

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, GAYA  
HIDUP DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA  
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN  
KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

( Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem, Kec.  
Panjang )



**SKRIPSI**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**ASIH AGUSTRIYANI**

**NPM : 1851010215**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H.,M.H.**

**Pembimbing II : Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443H / 2022M**

## ABSTRAK

Kesejahteraan tiap individu berbeda-beda karena bersifat subyektif sehingga faktor guna menetapkan tingkat kesejahteraan pun berbeda, beberapa faktornya seperti tingkat pendapatan yang diperoleh, gaya hidup yang diterapkan hingga jumlah anggota keluarga yang dimiliki setiap keluarga. Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang sendiri mayoritas berprofesi sebagai buruh harian lepas, pedagang serta nelayan yang dimana pendapatan yang diperoleh tidak menentu setiap bulannya, sedangkan dalam tiap keluarga sebagian besarnya memiliki lebih dari 2 orang anak atau dapat dikatakan dalam tiap keluarga memiliki 5-6 orang anggota keluarga yang harus dipenuhi kebutuhan maupun keinginannya. Keadaan ini merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang dirasakan terutama keluarga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga? Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap tingkat kesejahteraan keluarga? Apakah terdapat pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga? Apakah terdapat pengaruh tingkat pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga? Dan bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, untuk menganalisis seberapa besar pengaruh gaya hidup terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga serta untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat statistic deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling*. Populasi sebanyak 294 KK dan sampel sebanyak 100 KK. Pengumpulan data dengan teknik kuesioner/angket dan dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan

SPSS 20. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, variabel gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, variabel jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Sedangkan secara simultan tingkat pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Dan dalam perspektif islam sendiri kesejahteraan yang sesungguhnya ialah merasa berkecukupan, hal ini masih belum dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang karena mereka selalu merasa kurang dan haus dengan apa yang mereka inginkan.

**Kata Kunci** : Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Kesejahteraan Keluarga





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Laskol H. Ende Suratnini Sukarame Bandar Lampung, Telp: (021) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anih Agustriyani  
NPM : 1851010215  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Ditasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 08 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



ANIH AGUSTRIYANI  
NPM. 1851010215



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang)

Nama : Asih Agustriyani

NPM : 1851010215

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Asriani, S.H., M.H.**  
NIP. 196605061992032001

  
**Dania Hellin Amrina, M.Sc**  
NIP. 2019040119920420001

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

  
**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang)”** disusun oleh **ASIH AGUSTRIYANI, NPM 1851010215**, Ekonomi Syariah, telah di Munaqosyahkan Pada Hari/Tanggal: **Kamis / 07 April 2022**

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang : Hi. Supaijo, S.H., M.H**

**Sekretaris : Arifa Kurniawan, M.S.A**

**Penguji I : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy**

**Penguji II : Dr. Asriani, S.H., M.H**

**Penguji III : Dania Hellin Amrina, M.Sc**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Tulis Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA**  
**NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا ۙ (النساء/4:9)

9. *Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).*

*(An-Nisa'/4:9)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Muslimin dan Ibu Lismawati yang senantiasa mendoakan dengan tulus dan ikhlas serta selalu menguatkan saya sepenuh hati dan jiwa raga, memotivasi saya dengan nasehat dan bimbingan yang luar biasa. Semoga Allah SWT selalu memuliakan kalian baik di dunia maupun akhirat.
2. Adikku tersayang Cendikia Anraguta yang turut membantu dalam mendoakan serta selalu memberikan semangat dan dukungan hingga terselesainya skripsi ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tempat penulis memperoleh ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dengan nilai-nilai kebaikan.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 29 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Muslimin dan Ibu Lismawati. Adapun masa pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari :

1. Penulis mengawali pendidikan di TK Setia Kawan pada tahun 2007.
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Panjang Utara selesai pada tahun 2012.
3. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 16 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015.
4. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung selesai pada tahun 2018.
5. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung di mulai pada tahun 2018.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom)”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu kita nantikan sampai pada akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih tersebut disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto., M.M ,Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1,2 dan 3. Yang selalu memotivasi mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy dan Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu bersabar dalam memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H dan Ibu Dania Helin Amrina, S.E., M.Sc selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, memotivasi,

mengarahkan dan memberikan masukan yang berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.

4. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Seluruh Staff Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah melayani mahasiswanya dengan baik dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Kepada aparat dan masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis yaitu, Aldes Ramadanti, Annisa Nur Ichsani, Ayu Pipin Ariska, S.Kom ,Febrian Rahmawati, Monica Sanjaya, Saskia Putri, Tania Dwi Rahma, Tiara Bunga Permata, Tiara Maulidina dan Andika Sowan Projo. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2018 khususnya kelas D yang selalu kebersamaian kurang lebih 4 tahun ini, selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi jadwal perkuliahan. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
9. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan-kebaikan serta melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

**Bandar Lampung,  
April 2022**

**Penulis**



**Asih Agustriyani**

**NPM.1851010215**

## DAFTAR ISI

Halaman

### HALAMAN JUDUL

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13
H. Penelitian Terdahulu .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kesejahteraan Keluarga .....	17
1. Definisi Kesejahteraan Keluarga .....	17
2. Indikator Kesejahteraan Keluarga .....	18
3. Kesejahteraan Keluarga Dalam Islam .....	20
B. Pendapatan .....	23

1. Definisi Pendapatan .....	23
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	24
3. Indikator Pendapatan .....	25
4. Sumber Pendapatan .....	25
5. Klasifikasi Pendapatan .....	26
6. Pendapatan Dalam Islam .....	27
7. Hubungan Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga .....	29
C. Gaya Hidup .....	29
1. Definisi Gaya Hidup .....	29
2. Indikator Gaya Hidup .....	30
3. Jenis-Jenis Gaya Hidup .....	31
4. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup .....	32
5. Gaya Hidup Dalam Islam .....	35
6. Hubungan Gaya Hidup dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga .....	36
D. Jumlah Anggota Keluarga .....	37
1. Definisi Jumlah Anggota Keluarga .....	37
2. Bentuk-Bentuk Keluarga .....	37
3. Ciri-Ciri Keluarga .....	39
4. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga .....	39
E. Kerangka Pemikiran .....	40
F. Hipotesis .....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Sumber dan Jenis Data .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Definisi Operasional Variabel .....	48
F. Analisis Data .....	49
G. Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
H. Uji Hipotesis .....	52

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Kondisi Umum Kampung Jati Anom .....	55
1. Sejarah Singkat Kampung Jati Anom .....	55
2. Struktur Organisasi .....	56
3. Kondisi Demografis .....	56
4. Sarana dan Prasarana .....	58
B. Karakteristik Responden .....	60
1. Jenis Kelamin .....	60
2. Usia .....	61
3. Status Kepemilikan Rumah .....	62
4. Pekerjaan .....	62
5. Pendapatan .....	64
6. Jumlah Anak .....	65
C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	65
D. Uji Asumsi Klasik .....	68
E. Uji Regresi Linear Berganda .....	72
F. Uji Hipotesis .....	75
G. Pembahasan .....	78

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran .....	41
Gambar 2 Struktur Organisasi Pemerintahan .....	56





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penduduk 2021 .....	8
Tabel 1.2 Daftar Pekerjaan Masyarakat .....	9
Tabel 1.3 Data Pendapatan dan Pengeluaran .....	10
Tabel 1.4 Jumlah Anak Per KK 2021 .....	10
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	48
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Jenis Kelamin .....	57
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Usia .....	57
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan .....	58
Tabel 4.4 Sarana Kesehatan .....	59
Tabel 4.5 Sarana Pendidikan .....	59
Tabel 4.6 Responden Jenis Kelamin .....	60
Tabel 4.7 Responden Usia .....	61
Tabel 4.8 Responden Status Kepemilikan Rumah .....	62
Tabel 4.9 Responden Pekerjaan .....	63
Tabel 4.10 Responden Pendapatan .....	64
Tabel 4.11 Responden Jumlah Anak .....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas .....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Realibilitas .....	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	73

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	75
Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	77
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum melanjutkan ke pembahasan lebih mendalam, pada bagian awal penulis akan memberikan definisi dari beberapa kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga diharapkan tidak akan terjadi salah pemahaman atau beda penafsiran antara pembaca dan yang dimaksudkan oleh penulis. Adapun judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang”. Berikut uraian pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian pengaruh menurut Bedudu dan Zain yaitu sebagai berikut: “Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain”.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y).
2. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.<sup>2</sup>

3. Gaya hidup berkembang karena ada kebutuhan, tuntutan dan penguatan, adalah mazhab behavioristik yang menyatakan bahwa suatu perilaku akan diulangi bila perilaku tersebut membawa kepuasan atau kenikmatan dan tidak ada hukuman yang menyertainya.<sup>1</sup> Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat.<sup>3</sup>
4. Menurut Mantra, jumlah anggota keluarga adalah seluruh anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Jumlah anggota rumah tangga mencerminkan pengeluaran rumah tangga. Badan Pusat Statistik mengemukakan bahwa berdasarkan jumlah atau besar anggota keluarga, keluarga dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu : keluarga kecil (kurang dari 4 orang), keluarga sedang (5-6 orang), dan keluarga besar (lebih dari 7 orang).<sup>1</sup>
5. Menurut Mongid (dalam Stevin M.E. Tumbage Femmy C.M. Tasik and Selvi M. Tumengkol : 2018), kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk

---

<sup>2</sup> Paul. A Samulson and William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Keempat Be (Jakarta: Erlangga, 1992).

<sup>3</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>4</sup>

6. Yang dimaksud dengan keluarga sejahtera menurut pandangan Islam adalah rumah tangga muslim yang sejahtera secara lahir dan batin untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Artinya adalah keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan fisik dengan baik seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, keselamatan dan lain sebagainya dan dapat memenuhi kebutuhan batin seperti pendidikan, kebutuhan sosial, ketenangan, ketentraman, cinta dan kasih sayang dengan berpedoman kepada risalah yang Allah turunkan sebagai petunjuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat<sup>1</sup>

Berdasarkan istilah-istilah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu yang dimaksud dengan “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Empiris Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang “ adalah bagaimana pengaruh dari tingkat pendapatan, gaya hidup, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Objektif

Dalam menjalani kehidupan sehari-harinya manusia tent uterus berusaha guna memenuhi kebutuhannya yang terus menerus ada, karena memang pada dasarnya manusia tidak dapat lepas dari kebutuhan dan tidak akan pernah merasa puas. Pemenuhan kebutuhan manusia ini

---

<sup>4</sup> Stevin M.E. Tumbage Femmy C.M. Tasik and Selvi M. Tumengkol, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud”, Vol. VI No. 2 (2017).

tentu akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh manusia. Guna mendapatkan tingkat kesejahteraan yang diinginkan pun didasari oleh faktor-faktor pendukung seperti diantaranya tingkat pendapatan yang diperoleh, gaya hidup yang dijalani serta jumlah anggota keluarga yang dimiliki.

Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang merupakan wilayah yang dekat dengan pelabuhan terbesar di Bandar Lampung yaitu Pelabuhan Panjang selain itu Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang juga berseberangan dengan wilayah laut lepas yang biasa digunakan untuk menjala atau memancing ikan, cumi-cumi dan lain sebagainya. Maka dari itu masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang mayoritasnya berprofesi sebagai buruh harian lepas yang mana buruh harian lepas disini ialah buruh panggul yang mengangkut barang di Pelabuhan Panjang. Profesi sebagai nelayan juga banyak dilakukan oleh masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang karena memang strategis secara jarak ke tempat memperoleh tangkapan. Namun seperti yang diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh profesi-profesi tersebut tidak menentu setiap bulannya berkisar antara Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.500.000. Terlebih lagi di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang sendiri sebagian besarnya memiliki lebih dari 2 orang anak yang mana apabila tingkat pendapatan yang diiperoleh sedikit namun harus memenuhi kebutuhan tiap anggota keluarganya tentu akan sangat sulit. Belum lagi ada sebagian yang memaksakan untuk memenuhi keinginan mereka pula sedangkan pendapatan yang diperoleh keluarga pun belum tentu bisa memenuhi kebutuhan mereka. Karena hal tersebut akan menimbulkan ide untuk berhutang guna memenuhi hasrat keinginan mereka tersebut.

Maka dari itu penulis tertarik meneliti permasalahan ini, untuk melihat bagaimana pengaruh tingkat

pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi islam di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.

## 2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang pengaruh tingkat pendapatan, gaya hidup, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi islam dan juga dari aspek yang penulis bahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk dibahas atau diteliti sebab sesuai dengan ilmu yang penulis pelajari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah.
- b. Literatur serta bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia sehingga ini akan mudah diselesaikan.

## C. Latar Belakang Masalah

Setiap Negara melanjutkan pembangunan ekonominya dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, status ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat. Wujud dari kesejahteraan tersebut adalah agar warga tersebut dapat hidup normal dan mengembangkan dirinya, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya secara normal, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran.<sup>5</sup>

Kesejahteraan masing-masing individu bisa berbeda-beda karena bersifat subyektif sehingga faktor-faktor untuk menentukan tingkat kesejahteraan juga berbeda. Konsep

---

<sup>5</sup> Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009", Vol. 1 No. 2 (2012).

kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari konsep kemiskinan, keluarga sejahtera adalah keluarga yang tidak miskin, oleh karena itu pendefinisian pengukuran tingkat kesejahteraan memiliki keterkaitan dengan pendefinisian dan pengukuran tingkat kemiskinan.

Kesejahteraan keluarga adalah keadaan keluarga yang dinamis, terpenuhinya segala kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial, memungkinkan keluarga hidup secara wajar sesuai dengan lingkungannya, serta memungkinkan anak tumbuh dan berkembang serta memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga yang kokoh dan sikap mental dan kepribadian yang matang, Sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup>

Pendapatan menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat untuk mengkonsumsi secara kualitas dan kuantitas. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan, semakin besar kemampuan untuk memenuhi beberapa kebutuhan dasar dan non-dasar, dan sebaliknya.<sup>6</sup>

Menurut islam, penyaluran pendapatan diharuskan untuk adil. Tidak hanya itu pendapatan yang kita peroleh, memiliki fungsi sosial yang lekat dalam islam. Pemanfaatannya harus adil dan sesuai dengan syariah sehingga kita dapat merasakan kepuasan spiritual dan bukan hanya mendapatkan keuntungan materil.<sup>1</sup>

Selain pendapatan, status sosial ekonomi suatu keluarga juga dapat dilihat dari jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga semakin besar tingkat kebutuhannya, jika pendapatan tidak mencukupi maka akan

---

<sup>6</sup> Zella dan Murtala Yanti, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatanmuara Dua Kota Lhokseumawe", Vol. VIII (2019), p. 72-81,.



mempengaruhi kesejahteraan keluarga karena tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>7</sup>

Disatu sisi, memiliki jumlah penduduk yang banyak pasti memiliki keuntungan yaitu banyaknya tenaga kerja yang melimpah dengan keahlian yang berbeda-beda tapi dapat juga memberikan dampak buruk bagi perekonomian suatu negara yaitu munculnya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Sehingga memunculkan masalah baru seperti pengangguran. Meilihat jumlah populasi yang semakin meningkat seringkali akan berpengaruh pada beberapa sektor kehidupan di masyarakat salah satunya adalah tingkat kesejahteraan. Semakin banyak atau semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga, yang akan membuat kehidupan keluarga menjadi sejahtera. Namun saat ini banyak gaya hidup masyarakat yang tidak seimbang dengan keadaan ekonomi keluarga, terkadang mereka lebih mementingkan ingin atau membeli apa yang mereka sukai terlebih dahulu daripada memenuhi kebutuhan pokoknya.

Di Indonesia sendiri, setiap keluarga disarankan bahwa memiliki anak 2 saja sudah cukup, hal itu dimaksudkan untuk mengurangi lonjakan populasi agar tidak melebihi kapasitas. Selain itu, hal itu dimaksudkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan karena ketidakseimbangan antara jumlah pendapatan dengan jumlah tanggungan yang dalam hal ini adalah anak.

Di Kecamatan Panjang sendiri jumlah penduduk yang dimiliki cukup tinggi yaitu mencapai 65.857 jiwa dari 8 Kelurahan. Seperti yang terlihat dari tabel berikut ini :

---

<sup>7</sup> Nurlaila Hanum, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa", Vol. 9 No. 1 (2018).

**Tabel 1.1**  
**Data Penduduk di Kecamatan Panjang Tahun 2021**

No	Kelurahan	Jumlah	
		KK	JIWA
1	Srengsem	3.087	13.258
2	Karang Maritim	2.112	8.965
3	Panjang Selatan	2.765	10.780
4	Panjang Utara	2.013	8.440
5	Pidada	2.655	11.620
6	Way Lunik	1.958	7.595
7	Ketapang	865	3.102
8	Ketapang Kuala	650	2.097
	<b>Jumlah</b>	<b>16.105</b>	<b>65.857</b>

Sumber : Data (diolah) dari data Kecamatan Panjang

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak dari 8 Kelurahan yang ada di Kecamatan Panjang dipegang oleh Kelurahan Srengsem yaitu sebanyak 13.258. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang nantinya dapat menghambat kesejahteraan keluarga karena banyaknya jumlah anggota keluarga di tiap keluarga.

Sedangkan dapat diketahui untuk pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Pekerjaan Masyarakat Kampung Jati Anom**  
**Tahun 2021**

No	Pekerjaan	KK (Perwakilan dalam KK)	Persentase
1	Buruh Harian Lepas	180	61%
2	Pedagang	50	17%
3	Nelayan	25	13%
4	PNS dan lain-lain	39	9%
	<b>Jumlah</b>	<b>294</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data (diolah) dari data Kelurahan Srengsem

Kampung Jati Anom Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang merupakan kawasan yang dekat dengan pelabuhan yang cukup besar di Bandar Lampung yaitu Pelabuhan Panjang. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat berprofesi sebagai buruh harian lepas khususnya di Pelabuhan Panjang yang mana dalam hal ini buruh harian lepas yang dimaksud ialah buruh panggul yang mengangkut stok barang dari kapal ke truk-truk.

Maka dari itu berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat di Kampung Jati Anom Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang yaitu buruh harian lepas yang mencapai 61%, kemudian untuk pekerjaan kedua terbanyak yaitu pedagang sebesar 17% dan disusul dengan nelayan yang mencapai 13%. Seperti yang kita ketahui sendiri bahwa pendapatan yang diperoleh ketiga pekerjaan tersebut merupakan beberapa pekerjaan yang pendapatannya tidak menentu setiap bulannya. Seperti untuk buruh harian lepas sendiri bergantung pada jumlah muatan yang tersedia dan cuaca yang terjadi, untuk pedagang harus bergantung pada keberuntungan mereka dalam menjual dagangan mereka sedangkan untuk nelayan sendiri harus bergantung pada kondisi cuaca yang memungkinkan untuk memperoleh tangkapan atau tidak.

Seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini mengenai rata-rata pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya hingga rata-rata pengeluaran yang mereka harus keluarkan dan tidak jarang pula pendapatan yang mereka peroleh melebihi pengeluaran mereka:

**Tabel 1.3**  
**Data Rata-Rata Pendapatan dan Pengeluaran**  
**Masyarakat Kampung Jati Anom**

No	Pendapatan	Pengeluaran
1	Rp. 1.500.000 - Rp.2.500.000	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000

Sumber : Data (diolah) dari data Kelurahan Srengsem

Selain itu dilihat dari jumlah anggota keluarga pada masing-masing KK di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang terhitung sebagian besarnya memiliki lebih dari 2 orang anak yang dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Anak Per KK di Kampung Jati Anom 2021**

No	Jumlah Anak	Persentase
1	> 2 anak	43%
2	1-2 anak	57%
	<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data (diolah) dari data Kelurahan Srengsem

Permasalahan ini semakin kompleks apalagi dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang tentu saja berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari pendapatan yang semakin sulit karena terhalang dengan kebijakan-kebijakan yang ada. Selain itu dikarenakan kegiatan masyarakat yang semakin banyak di rumah maka hal ini memancing masyarakat untuk berbelanja secara online yang tanpa mereka sadari belanja dengan melebihi yang seharusnya mereka

belanjakan. Beberapa kebijakan pemerintah tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan yang mereka peroleh sehingga pemenuhan kebutuhan untuk tiap-tiap anggota keluarga menjadi terhambat terlebih lagi guna mewujudkan keinginan mereka sehingga tingkat kesejahteraan yang dirasakan pun akan mengalami dampak.

Oleh karena penjelasan diatas, hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis, apakah terdapat pengaruh tingkat pendapatan, gaya hidup, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Sehingga berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

#### **D. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dan mengingat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, untuk itu agar penelitian ini dapat fokus dan mendalam, maka penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penulis memfokuskan penelitian pada pengaruh tingkat pendapatan, gaya hidup, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga pada masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang?

3. Apakah terdapat pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang?
5. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh gaya hidup terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.
5. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.

## G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti
  - a. Memperdalam pengetahuan peneliti mengenai tingkat kesejahteraan keluarga terutama dalam tingkat pendapatan, gaya hidup, dan jumlah anggota keluarga.
  - b. Sebagai bentuk pengaplikasian peneliti atas teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dan juga menambah wawasan akan kasus-kasus yang nyata yang terjadi seputar tingkat kesejahteraan keluarga..
2. Bagi Pembaca
  - a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan di bidang penelitian khususnya yang terkait dengan pengaruh tingkat pendapatan, gaya hidup, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.
  - b. Sebagai saran dan media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan literatur untuk menambah wacana baru bagi dunia akademis.

## H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian :

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat oleh Abdul Azim Wahbi, Syahrudi dan Prasetio Ariwibowo pada tahun 2020 dengan metode survei menggunakan metode kepustakaan dan metode lapangan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap variabel kesejahteraan.

2. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan oleh Nadya Syafitri pada tahun 2019 dengan metode kuantitatif menyatakan bahwa secara parsial, variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawan. Secara parsial, variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawa, Secara parsial variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawan, Secara simultan, terdapat hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan antara variabel pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawan.
3. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19 oleh Khotim Fadhli dan Dyah Ayu Noer Fahimah pada tahun 2021 menggunakan metode kuantitatif menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh melalui bantuan sosial belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM), Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM), Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM).
4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran oleh Agung Purwanto dan Budi Muhammad Taftazani pada tahun 2018 dengan metode analisis yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif menyatakan bahwa jumlah tanggungan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, hal ini terjadi tidak secara



langsung melainkan melibatkan aspek lain yaitu tingkat pendapatan dan pengeluaran.

5. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung oleh Hanifah Amanaturrohim pada tahun 2015 menggunakan metode analisis data yaitu teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.
6. Analisis Dampak Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam oleh Chintia Dwi Yuliani pada tahun 2019 dengan menggunakan penelitian lapangan dan bersifat deskriptif analisis menyatakan bahwa tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga desa Adiluwih adalah semakin tinggi tingkat pendapatan mereka semakin tinggi juga tingkat pengeluarannya. Dampak perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan keluarga desa Adiluwih ini terdapat dampak positif dan negatif.
7. Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember oleh Muhammad Syarofi pada tahun 2020 dengan metode angket/kuesioner menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga, konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga.
8. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karangasem oleh Ni Luh Utaminingsih pada tahun 2021 dengan jenis penelitian yaitu kausalitas menyatakan bahwa ada pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga

dan ada pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga.

9. Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung) oleh Givari Zakawali pada tahun 2016 dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dan pengeluaran memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.
10. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Alalak Tengah Kota oleh Mega Sari pada tahun 2020 dengan metode penelitian kuantitatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan tidak ada pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang mana peneliti menambahkan variabel lain yaitu gaya hidup yang masih belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya dan lokasi penelitian dilakukan di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kesejahteraan Keluarga**

##### **1. Definisi Kesejahteraan Keluarga**

Keluarga secara bahasa (etimologi), berasal dari bahasa Sanskerta, yakni kula yang berarti famili dan warga yang berarti anggota. Adapun definisi lain dari “keluarga” yaitu sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang diikat oleh ikatan darah, perkawinan, adopsi, serta tinggal bersama. Keluarga merupakan satuan terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena keluarga merupakan unit utama dalam masyarakat.

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi proses pertumbuhan sikap sosial dan kemampuan hubungan sosial anak. Keluarga yang membrikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup hingga ia dapat berperan baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.<sup>1</sup>

Sedangkan kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki beberapa arti, dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan

hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejahteraannya.<sup>8</sup>

Dari kedua pengertian tersebut diatas dapat dikatakan pengertian kesejahteraan keluarga yaitu tingkat ketersediaan yang dimiliki keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat atas pemuas kebutuhan seperti kebutuhan primer berupa sandang, pangan dan papan, sedangkan kebutuhan sekunder berupa kebutuhan akan pendidikan, rekreasi termasuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang bukan esensial serta tabungan.<sup>1</sup>

Menurut Soetjipto, kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.<sup>9</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan Keluarga

Berikut ini adalah indikator kesejahteraan keluarga menurut BPS yaitu :

### a. Tingkat Pendapatan Keluarga

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang

---

<sup>8</sup> Abdul Azim Wahbi and Prasetyo Ariwibowo, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat 1", Vol. 8 No. 1 (2020), p. 52–60.,

<sup>9</sup> Soetjipto, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Satya Wacana Press, 1992).

adalah segala hasil kerja atau usahanya. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

1. Tinggi ( $>$  Rp. 5.000.000)
2. Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000)
3. Rendah ( $<$  Rp. 1.000.000)

b. Komposisi Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan.

c. Tingkat Pendidikan Keluarga

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu, angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan semakin baik. Dan semakin rendah angka putus sekolah semakin baik dan keadaan suatu daerah akan sejahtera, karena distribusi bantuan pemerintah merata.

d. Tingkat Kesehatan Keluarga

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.

e. **Kondisi Perumahan Serta Fasilitas Yang Dimiliki Dalam Rumah Tangga<sup>1</sup>**

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m<sup>2</sup> dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut BPS: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.

### **3. Kesejahteraan Keluarga Dalam Islam**

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban-keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang serta mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi. Kondisi tenteram lebih menggambarkan dimensi sosiologi dan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termasuk menghadapi hari esok. Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi fisik, material melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan jasmaniah melainkan juga rohaniah.<sup>10</sup>

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu

---

<sup>10</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", Vol. 3 No. 2 (2017), p. 388,.

bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic.<sup>1</sup>

Secara teologis-normatif maupun rasional-filosofis, Islam adalah agama yang sangat peduli untuk mewujudkan kesejahteraan. Islam bermakna selamat, sentosa aman dan damai. Ini sangat selaras dengan pengertian sejahtera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu aman, sentosa, damai, makmur dan selamat dari segala macam gangguan kesukaran dan sebagainya.<sup>11</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa kesejahteraan sejalan dengan misi Islam itu sendiri, sebagaimana firman Allah menyatakan dalam (Q.S. Al-Anbiya ayat 107) berikut ini:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya: *“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”(Al-Anbiya/21:107)<sup>1</sup>*

Selain itu, ayat lain yang juga menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa ayat 9:

وَأَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا ٩ (النساء/4: 9)

<sup>11</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Artinya: *“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (An-Nisa’/4:9)<sup>12</sup>*

Kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang bergantung hanya kepada Allah SWT, dan yang dimaksud dengan kehidupan yang baik seperti ayat diatas yaitu memperoleh kehidupan yang sejahtera sesungguhnya dengan mencari rizki yang halal dan baik.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keluarga sejahtera menurut pandangan Islam adalah rumah tangga muslim yang sejahtera secara lahir dan batin untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Artinya adalah keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan fisik dengan baik seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, keselamatan dan lain sebagainya dan dapat memenuhi kebutuhan batin seperti pendidikan, kebutuhan sosial, ketenangan, ketentraman, cinta dan kasih sayang dengan berpedoman kepada risalah yang Allah turunkan sebagai petunjuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat <sup>1</sup>

## **B. Pendapatan**

### **1. Definisi Pendapatan**

Dalam setiap kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan aktivitas konsumsi dalam kesehariannya. Dimana aktivitas konsumsi ini

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf,2019).h.106



dimaksudkan agar manusia dapat memenuhi kebutuhannya sehingga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang dirasakan. Pemenuhan kebutuhan ini tidak terlepas dari suatu kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh masing-masing. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka cenderung akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan.

Sebagai mana yang dikatakan oleh Sukirno bahwa kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan kesejahteraan yang dinikmati para pekerja. Sehingga ketika pendapatan yang diperoleh rendah maka kesejahteraan mereka pun akan rendah pula.<sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil dari usaha.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Septi Rindawati, pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>14</sup>

Sunuharjo Bambang Swasto mengatakan bahwa terdapat 3 kategori pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer

---

<sup>13</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Ketiga (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

<sup>14</sup> Septi Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*, ed. Risnawati (Media Sains Indonesia, 2021).

redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.<sup>1</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Sebelumnya telah diketahui bahwa pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima dalam waktu tertentu sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi berupa upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Antara para pekerja maupun di berbagai golongan tenaga kerja terdapat perbedaan upah sebagai pendapatannya.

Menurut Sukirno, faktor-faktor yang membedakan upah di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu yaitu:

- a. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya;
- b. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan;
- c. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas;
- d. Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan;
- e. Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua

faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.<sup>15</sup>

### 3. Indikator Pendapatan

Adapun indikator pendapatan menurut Bramastuti dalam jurnal Yopi Yunsepa dkk ada 4 ialah sebagai berikut :

- a. Penghasilan yang diterima per bulan
- b. Pekerjaan
- c. Anggaran biaya sekolah
- d. Beban keluarga yang ditanggung<sup>1</sup>

### 4. Sumber Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan keluarga berasal dari berbagai sumber, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan baik sebagai pekerjaan tetap maupun pekerjaan pengganti. Konkretnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada:

- a. Usaha sendiri, misalnya berdagang, wiraswasta.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya karyawan atau pegawai.
- c. Hasil dari milik, misalnya punya sawah atau rumah disewakan.

Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang (disebut “in natura” misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas-fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis).

Dalam masyarakat modern kebanyakan orang mendapat penghasilannya dalam bentuk uang. Berhubung

---

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Loc.Cit.*

dengan itu dibedakan penghasilan nominal (*Money Income*), yaitu jumlah rupiah yang diterima, dan penghasilan riil/nyata (*Real Income*), yaitu jumlah barang yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu, (atau dapat dinilai dalam uang). Perbedaan ini penting terutama bila harga-harga tidak stabil.<sup>16</sup>

## 5. Klasifikasi Pendapatan

Berikut ini adalah klasifikasi mengenai pendapatan yang riil menurut Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya.

- a. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.
- b. Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan.
- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.<sup>1</sup>

## 6. Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan dalam islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa di dunia namun juga siksa di akhirat nantinya. Harta yang diperoleh secara halal akakn membawa

---

<sup>16</sup> T Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

keberkahan di dunia maupun keselamatan di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُفْرَكُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (١١٤)

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.” (An-Nahl/16:114)<sup>17</sup>

Dari ayat diatas menerangkan bahwa Allah telah membimbing hamba-Nya menemukan rezeki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama ialah halal dan yang kedua ialah *thayyib* (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan *thayyib* adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Mengingat nilai-nilai islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi didalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram mulai dari produktivitas, hak kepemilikan, konsumsi, transaksi dan investasi.

Adapun ayat lain yang menjadi rujukan mengenai pendapatan dapat dilihat dalam Al-Qur'an Surat Al-Jasiah ayat 22:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزِيَ كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ٢٢

Artinya: “Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf,2019).h.390

*tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.”(Al-Jasiyah/45:22)<sup>1</sup>*

Berdasarkan ayat diatas dapat dilihat bahwa islam menawarkan penyelesaian dengan cara yang adil atas permasalahan pendapatan. Para pekerja dilakukan secara adil atas apa yang telah dikerjakannya dan diberikan uang atau jatah pendapatan yang berhak mereka peroleh. Islam juga menyebutkan dalam pemerataan pendapatan harus secara adil, selain kepada para pekerja mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga dan masyarakat yang memerlukan bantuan atau tidak mampu. Ada dua langkah hukum yang biasa ditempuh dalam rangka meratakan pendapatan, yang pertama, hukum waris yang merupakan aturan penting untuk mengurangi ketidakadilan. Yang kedua, zakat yang dapat dilakukan untuk membagi kekayaan dalam masyarakat.<sup>18</sup>

## **7. Hubungan Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga**

Menurut Mosher, hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah

---

<sup>18</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004).

pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.<sup>1</sup>

## C. Gaya hidup

### 1. Definisi Gaya Hidup

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat.<sup>19</sup> Menurut John C Mowen dan Minor dalam bukunya yang berjudul “Perilaku Konsumen”, gaya hidup didefinisikan secara sederhana sebagaimana seseorang hidup. Gaya hidup juga dipergunakan untuk menguraikan tiga tingkat agregasi orang berbeda : individu, sekelompok kecil orang yang berinteraksi, dan kelompok orang yang lebih besar. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.<sup>1</sup>

Gaya hiduplah yang menggambarkan keseluruhan pola bertindak dalam pola interaksi seseorang yang mempunyai ciri psikologi. Dari perspektif ekonomi, gaya hidup menunjukkan seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya, dan memilih produk atau jasa dari berbagai pilihan lainnya ketika memilih alternatif dalam satu kategori jenis produk yang ada.<sup>20</sup>

Gaya hidup yang diterapkan masyarakat guna mewujudkan keinginan mereka ini pula sejalan dengan teori kesejahteraan secara umum yang dikemukakan oleh Albert dan Hahnel dalam Meri Enita dkk 2018 dimana mengklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach*. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan dan kepuasan seseorang

---

<sup>19</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<sup>20</sup> Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

dapat diukur dan bertambah. Maka tingkat kesejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan dan kesenangan yang diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan.<sup>1</sup>

## 2. Indikator Gaya Hidup

Menurut Sunarto indikator gaya hidup diantaranya :

- a. *Activities* (kegiatan) adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.
- b. *Interest* (minat) mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
- c. *Opinion* (opini) adalah berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal oral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.<sup>21</sup>

## 3. Jenis–Jenis Gaya Hidup

### a. Gaya Hidup Konsumtif

Perilaku konsumtif diartikan sebagai kecenderungan mengkonsumsi barang secara berlebihan tanpa berbagai pertimbangan, dimana remaja hanya melihat dari sisi kesenangan dan mementingkan prioritas daripada kebutuhan. Kata

---

<sup>21</sup> Sunarto, *Perilaku Organisasi*, Kedua (Yogyakarta: Amus, 2000).



konsumtif sering diartikan sama dengan kata konsumerisme. Perilaku konsumtif yaitu mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Konsumtif bisa digunakan untuk penggunaan uang dan waktu.

b. Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme adalah suatu pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bisa dikatakan perilaku hedonisme lebih mementingkan kesenangannya, tidak lagi peduli dengan orang yang disekitarnya. Hedonisme cenderung konsumtif, karena menghabiskan uang untuk membeli barang-barang yang hanya untuk kesenangan semata tanpa disadari kebutuhan. Menghamburhamburkan uang untuk membeli berbagai barang yang tidak penting hanya untuk sekedar pamer merk / barang mahal.

c. Gaya Hidup dalam Pemanfaatan Waktu Luang

Waktu luang merupakan bagian yang terpenting bagi setiap orang. Sebagaimana diketahui pada hakekatnya kehidupan manusia, selalu ditandai dengan aktivitas kegiatan belajar, dan privat. Waktu luang adalah relaksasi, hiburan, dan pengembangan diri. Namun banyak pula yang memanfaatkan waktu untuk melakukan apapun yang disenanginya sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan melalui kegiatan yang dipilih pada dasarnya akan mendapat kepuasan. Kebanyakan masyarakat mengisi waktu kosongnya dengan bermain seperti nongkrong bersama teman, jalan-jalan di pusat perbelanjaan, dan membuka berbagai jejaring sosial.<sup>1</sup>

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumen secara umum menurut Doni Juni dapat

dibagi menjadi dua yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi.

1) Sikap

Sikap berarti keadaan dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku yang ditampilkannya. Hal ini dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan, serta lingkungan sosialnya.

2) Pengalaman dan Pengamatan

Hal ini sangat berkaitan erat pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tingkah laku dan perbuatan konsumen dimasa lampau dapat dipelajari melalui interaksi dengan orang lain yang akan menghasilkan pengalaman.

3) Kepribadian

Kepribadian, yaitu merupakan konfigurasi karakteristik dari individu konsumen dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4) Konsep

Konsep diri erat kaitannya dengan dengan citra merek dari produk yang di konsumsi. Konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian yang akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal timbulnya perilaku yang ditampilkan oleh konsumen.

### 5) Motif

Perilaku muncul karena adanya motif kebutuhan dan keinginan yang menyertainya. Konsumen membutuhkan dan menginginkan rasa aman serta memiliki *prestise* tertentu. Jika motif konsumen terhadap kebutuhan akan *prestise* lebih besar maka akan membentuk dan mengarah pada gaya hidup hedonis.

### 6) Presepsi

Merupakan proses dimana konsumen memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya untuk membentuk suatu gambar tertentu atas informasi tersebut.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup konsumen yaitu, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan, yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung pada sikap dan perilaku konsumen. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana konsumen tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana konsumen tidak menjadi anggota di dalam kelompok.

#### 2) Keluarga

Keluarga memang peran terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku konsumen. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

#### 3) Kelas Sosial

Kelas sosial yaitu kelompok yang relatif homogen, dan bertahan lama dalam masyarakat, dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat yaitu kedudukan(status) dan peranan.

#### 4) Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh konsumen sebagai individu yang merupakan bagian dari anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.<sup>22</sup>

### 5. Gaya Hidup Dalam Islam

Dalam perspektif ekonomi, gaya hidup menunjukkan pada bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya, memilih produk atau jasa dan berbagai pilihan lainnya ketika memilih alternatif dalam suatu kategori jenis produk yang ada. Gaya hidup konsumen merupakan gambaran perilaku seseorang bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Dalam Islam bagaimana seseorang hidup, menggunakan uang, dan memanfaatkan waktu telah diatur dalam Al-Quran dan Sunnah. Gaya Hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Cara berpakaian, cara kerja, konsumsi serta mengisi kesehariannya.

Namun dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa, manusia diberi kesempatan untuk melakukan

---

<sup>22</sup> Doni Juni, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

konsumsi sesuai dengan kebutuhan mereka agar kemakmuran dapat dirasakan secara merata oleh umat manusia, namun islam menekankan sifat-sifat terpenting untuk menjauhi segala larangan-Nya. Dalam mengkonsumsi barang atau jasa Islam sangat melarang perilaku yang bersifat pemborosan, karena pemborosan adalah hal yang bersifat merugikan. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26-27.

وَأْتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)  
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(26) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(27)” (Al-Isra/17:26-27)<sup>1</sup>

Dalam isi kandungan ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia dilarang menghambur-hamburkan uang untuk hal yang kurang bermanfaat karena hal tersebut termasuk sifat pemboros dan menyerupai syaitan yang terkutuk.

## 6. Hubungan Gaya Hidup dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan suatu masyarakat atau individu tidak hanya bisa diukur jika hanya menggunakan pendapatan. Namun, kesejahteraan juga dapat dilihat dari bagaimana gaya hidup yang dijalani suatu masyarakat atau individu tersebut. Pendapatan yang diterima masyarakat memang berbeda-beda sehingga

pemanfaatannya pasti akan berbeda-beda. Ada sebagian masyarakat yang memiliki pendapatan rendah dan menggunakan gaya hidup sesuai pendapatan yang diterimanya tanpa rasa mengeluh. Namun ada pula yang sebaliknya.

Dalam kehidupan masyarakat, gaya hidup menjadi patokan kesejahteraan seseorang di mata masyarakat. Di mana gaya hidup merupakan hal paling terlihat dari seseorang, meskipun dalam kenyataannya tidak semua orang yang memiliki gaya hidup tinggi memiliki kesejahteraan yang tinggi pula.<sup>23</sup>

## **D. Jumlah Anggota Keluarga**

### **1. Definisi Jumlah Anggota Keluarga**

Yang termasuk jumlah anggota keluarga menurut Ida Bagus Mantra adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang di maksud kan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari hari dikelola bersama sama menjadi satu. Jadi yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari hari karena belum kerja ( dalam umur non produktif ) sehingga membutuhkan bantuan orang lain ( dalam hal ini orang tua).<sup>1</sup>

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit anggota

---

<sup>23</sup> Khotim Fadhli and Dyah Ayu Noer Fahimah, "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19", Vol. 9 No. 3 (2021), p. 118–124..

keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Setiap individu mempunyai kebutuhan sendiri. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak kebutuhan-kebutuhan akan banyak.

## 2. Bentuk-Bentuk Keluarga

Menurut Sudiharto beberapa bentuk keluarga adalah sebagai berikut<sup>24</sup> :

- a. Keluarga Inti ( *nuclear family* ), adalah keluarga yang dibentuk karena ikatan perkawinan yang direncanakan yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak baik karena kelahiran (natural) maupun adopsi.
- b. Keluarga asal ( *family of origin* ), merupakan suatu unit keluarga tempat asal seseorang dilahirkan.
- c. Keluarga Besar ( *extended family* ), keluarga inti ditambah keluarga yang lain (karena hubungan darah), misalnya kakek, nenek, bibi, paman, sepupu termasuk keluarga modern, seperti orang tua tunggal, keluarga tanpa anak, serta keluarga pasangan sejenis ( *gay/lesbian families* ).
- d. Keluarga Berantai, keluarga yang terbentuk karena perceraian dan/atau kematian pasangan yang dicintai dari wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan suatu keluarga inti.
- e. Keluarga duda atau janda ( *single family* ), keluarga yang terjadi karena perceraian dan/atau kematian pasangan yang dicintai.
- f. Keluarga komposit ( *composite family* ), keluarga dari perkawinan poligami dan hidup bersama.
- g. Keluarga kohabitas ( *Cohabitation* ), dua orang menjadi satu keluarga tanpa pernikahan, bisa memiliki anak atau tidak. Di Indonesia bentuk keluarga ini tidak lazim dan bertentangan budaya timur. Namun,

---

<sup>24</sup> Sudiharto, *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*, (Jakarta: EGC, 2007).

lambat laun, keluarga kohabitasi ini mulai dapat diterima.

- h. Keluarga inses ( *incest family* ), seiring dengan masuknya nilai-nilai global dan pengaruh informasi yang sangat dahsyat, dijumpai bentuk keluarga yang tidak lazim, misalnya anak perempuan menikah dengan ayah kandungnya, ibu menikah dengan anak kandung laki-laki, paman menikah dengan keponakannya, kakak menikah dengan adik dari satu ayah dan satu ibu, dan ayah menikah dengan anak perempuan tirinya. Walaupun tidak lazim dan melanggar nilai-nilai budaya, jumlah keluarga inses semakin hari semakin besar. Hal ini dapat kita cermati melalui pemberitaan dari berbagai media cetak dan elektronik.
- i. Keluarga tradisional dan nontradisional, dibedakan berdasarkan ikatan perkawinan. Keluarga tradisional diikat oleh perkawinan, sedangkan keluarga nontradisional tidak diikat oleh perkawinan. Contoh keluarga tradisional adalah ayah-ibu dan anak hasil dari perkawinan atau adopsi. Contoh keluarga nontradisional adalah sekelompok orang tinggal di sebuah asrama.

### 3. Ciri-Ciri Keluarga

Menurut Ali, ciri-ciri keluarga di Indonesia menurut Ali Z adalah<sup>1</sup> :

- a. Mempunyai ikatan keluarga yang sangat erat yang dilandasi oleh semangat kegotongroyongan.
- b. Merupakan satu kesatuan utuh yang dijiwai oleh nilai budaya ketimuran yang kental yang mempunyai tanggung jawab besar.
- c. Umumnya dipimpin oleh suami sebagai kepala rumah tangga yang dominan dalam mengambil keputusan walaupun prosesnya melalui musyawarah dan mufakat.



- d. Sedikit berbeda antara yang tinggal di pedesaan dan di perkotaan—keluarga di pedesaan masih bersifat tradisional, sederhana, saling menghormati satu sama lain dan sedikit sulit menerima inovasi baru.

#### **4. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga**

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Setiap individu mempunyai kebutuhan sendiri. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak kebutuhan-kebutuhan akan banyak. Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga. Bisa jadi jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anggota akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup maka tentu akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga.<sup>25</sup>

#### **E. Kerangka Pemikiran**

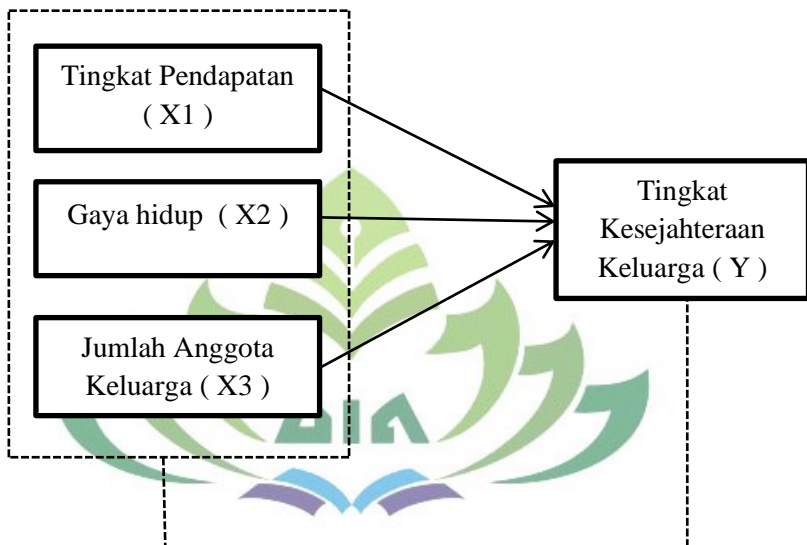
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.<sup>1</sup>

---

<sup>25</sup> Agung Purwanto and Budi Muhammad Taftazani, "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran", Vol. 1 No. 2 (2018), p. 33–43,.

Ketiga variabel X tersebut akan dihubungkan pengaruhnya terhadap variabel Y yang dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan keluarga masyarakat Kampung Jati Anom Kel.Srengsem, Kec.Panjang. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



## **F. Hipotesis**

1. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dari kegiatan bekerja dan penanaman modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pada dasarnya pendapatan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan utama seseorang dalam bekerja. Secara ekonomi pendapatan diukur dari besaran rupiah. Disini keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi ekonominya

saja tetapi tentang kecukupan pendapatan yang dimiliki dalam mengaktualisasikan dalam kesejahteraan keluarganya. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Reksohadiprojo, keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan, bahwa manusia menilai suatu pekerjaan berdasarkan pada besarnya upah dan kondisi kerja. Sehingga dapat diketahui bahwa keterkaitan pendapatan dalam memenuhi kesejahteraan keluarga juga diukur dengan keadaan psikologi kerja sebagai gambaran kondisi kerja.<sup>26</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarofi pada 2020 yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga Namun menurut hasil penelitian Nadya Safitri pada tahun 2019 menyatakan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

Maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H1 : Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.**

## 2. Pengaruh Gaya hidup Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Menurut John C Mowen dan Minor dalam bukunya yang berjudul “Perilaku Konsumen”, gaya hidup didefinisikan secara sederhana sebagaimana seseorang hidup. Gaya hidup juga dipergunakan untuk menguraikan tiga tingkat agregasi orang berbeda : individu, sekelompok kecil orang yang berinteraksi, dan kelompok orang yang lebih besar. Gaya hidup menunjukkan

---

<sup>26</sup> Reksohadiprojo Sukanto, *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000).

bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.<sup>1</sup>

Gaya hidup merupakan pendorong dasar yang mempengaruhi aktivitas penggunaan dan pembelian. Gaya hidup sering dihubungkan dengan kelas sosial ekonomi dan menunjukkan citra. Banyak yang terjadi di masyarakat pada era modern sekarang ini dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih salah satunya yaitu gaya hidup yang dapat mencerminkan karakteristik seseorang dan dapat merubah pola hidup seseorang tersebut. Dan tidak sedikit yang terjadi pada masyarakat sekitar yaitu gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan tidak sedikit dari mereka juga terkadang melakukan segala cara.

Sejalan dengan hasil penelitian Khotim Fadhli dan Dyah Ayu Noer Fahimah pada tahun 2021 menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.**

3. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Yang termasuk jumlah anggota keluarga menurut Ida Bagus Mantra adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja.<sup>27</sup>

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, karena jumlah tanggungan

---

<sup>27</sup> Ida Bagus Mantra, *Loc.Cit.*

keluarga akan mempengaruhi kemauan dari kepala keluarga serta istri untuk bisa bekerja menghidupi keluarganya masing-masing. Semakin banyak tanggungan maka akan banyak pula biaya yang harus dikeluarkan sehingga menuntut kedua orangtua untuk bisa bekerja. Jumlah tanggungan ini akan sangat memberikan dampak besar pada tingkat kesejahteraan keluarga ketika tidak diimbangi dengan jumlah pendapatan yang sesuai.<sup>1</sup>

Pemaparan diatas sejalan dengan hasil penelitian Nadya Safitri pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

**H3 : Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.**

4. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya hidup, Jumlah Anggota Keluarga Secara Simultan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Selain pendapatan, status sosial ekonomi suatu keluarga juga dapat dilihat dari jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga semakin besar tingkat kebutuhannya, jika pendapatan tidak mencukupi maka akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga karena tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak hanya dua factor diatas, ada pula faktor gaya hidup dimana seiring perkembangan zaman maka berkembang pula pola kehidupan masyarakat termasuk gaya hidup sehari-hari yang semakin lama terkadang melebihi kemampuan mereka sendiri.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Nurlaila Hanum, *Loc.Cit.*

Maka dari itu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Tingkat pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>29</sup>

#### **B. Sumber dan Jenis Data**

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>1</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sumber data yang digunakan dalam data primer berupa pengumpulan data dan informasi melalui kuisisioner yang disebar kepada responden khususnya masyarakat Kampung Jati Anom Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang yang telah ditetapkan sebagai sampel sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau

---

<sup>29</sup> Ibid.

dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, dalam hal ini data sekunder yang didapat ialah data-data atau informasi berupa penelitian-penelitian sebelumnya dan data dari pihak kelurahan atau kepala desa setempat.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data *cross sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian dengan pengumpulan data yang dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*) dimana fenomena yang diteliti selama satu periode pengumpulan data.<sup>30</sup>

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>1</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kampung Jati Anom Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang yang telah berkeluarga dengan jumlah 294 Kepala Keluarga.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambil sampel *Quota Sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> I Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Revisi (Yogyakarta: Andi Offset, 2015).

<sup>31</sup> Ibid.



Memperhatikan uraian di atas, karena jumlah populasi lebih dari seratus orang maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumas slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Tingkat kesalahan sebesar 10%

$$n = \frac{294}{1 + 294 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{294}{1 + 294 (0,01)}$$

$$n = \frac{294}{1 + 2,94} = \frac{294}{3,94}$$

= 74, 62 dibulatkan menjadi 75 Kepala Keluarga

Namun guna mempermudah mengolah data maka sampel dikenakan menjadi 100 KK.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Angket

Angket / kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data, juga disebut angket / kuesioner berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspone oleh responden sesuai dengan persepsinya.<sup>1</sup>

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>32</sup>

## E. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Jenis Variabel	Variabel Yang Digunakan	Definisi
1	Variabel Terikat ( <i>Dependen</i> )	Y = Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Tingkat ketersediaan yang dimiliki keluarga atas pemuas kebutuhan primer dan sekunder.
2	Variabel Bebas ( <i>Independen</i> )	X1 = Tingkat Pendapatan	Hasil dari usaha
		X2 = Gaya Hidup	Bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana

<sup>32</sup> Ali Siyoto, Sandu. M.Kes. Sodik, Ayup, *Loc.Cit.*

		mereka mengalokasikan waktu mereka.
	X3 = Jumlah Anggota Keluarga	Seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur.

## F. Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat dari nilai sig hitung, valid jika nilai sig hitung lebih besar dari 0,05 dan tidak valid jika nilai sig hitung lebih kecil dari 0,05.<sup>1</sup> Selain itu dilihat pula dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  pada tabel *correlations* pada total *pearson correlations* untuk tiap variabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1)  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka analisis tersebut dapat dinyatakan valid.
- 2)  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka analisis tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi

dua menunjukkan data yang tidak berbeda.<sup>33</sup> Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Alpha ( $\alpha$ ) suatu variabel dapat dikatakan reliable (handal) jika  $\alpha > 0,60$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data yaitu Liliefors, kolmogorof-smirnov, chi square, dan sebagainya.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorof-smirnov. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan tetapi memiliki nilai standard error tinggi berarti nilai koefisien regresi

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Loc.Cit.*

tidak dapat diestimasi dengan tepat.<sup>34</sup> Jika nilai VIF < 10 mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai absolut residual), maka tidak ada heteroskedastisitas.<sup>1</sup>

## G. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yaitu tingkat pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga dan tingkat kesejahteraan keluarga. Berikut rumus persamaan regresi linear berganda dengan tiga prediktor<sup>35</sup> :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (tingkat kesejahteraan keluarga)

$a_0$  = konstanta

$b_1X_1$  = variabel bebas (tingkat pendapatan)

$b_2X_2$  = variabel bebas (gaya hidup)

---

<sup>34</sup> Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012).

<sup>35</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*

$b_3X_3$  = variabel bebas (jumlah anggota keluarga)

$e$  = kesalahan pengganggu

Jadi, rumus persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

Tingkat Kesejahteraan Keluarga = Konstanta + Tingkat Pendapatan + Gaya Hidup + Jumlah Anggota Keluarga + *Error*

## H. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah hasil kajian pustaka atau proses rasional dari penelitian yang telah mempunyai kebenaran secara teoritis. Kebenaran hipotesis masih harus diuji kebenarannya secara empirik, dengan demikian hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian dan masih perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan data empirik.<sup>1</sup>

### 1. Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria yang ditentukan adalah: a)  $H_0$  diterima jika:  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y; b)  $H_0$  ditolak jika:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, itu berarti tidak pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.<sup>36</sup>

### 2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

---

<sup>36</sup> Tabhita Ratna Prasastiningtyas, "Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Seluler", Vol. 5 (2016), p. 1–15..

terhadap variabel terikat. Jika  $H_0$  adalah variabel-variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan  $H_1$  adalah variabel-variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap dan nilai sig. uji  $F \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>1</sup>

### 3. Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok atau sesuai dengan datanya<sup>37</sup>. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.<sup>1</sup>

---

<sup>37</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Kondisi Umum Kampung Jati Anom

##### 1. Sejarah Singkat Kampung Jati Anom

Kampung Jati Anom ialah salah satu wilayah bagian dari Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang. Ukuran Kampung Jati Anom yaitu 400 m<sup>2</sup>. Nama Kampung Jati Anom sendiri baru terbentuk pada tahun 1996, sebelumnya pada tahun 1982 belum terdapat nama hingga masyarakat yang masih berjumlah 12 rumah atau kepala keluarga pun berinisiatif untuk memberikan nama. Nama Kampung Jati Anom sendiri diambil berdasarkan kondisi wilayah pada saat itu yang memang banyak pohon jati maka tanpa pikir panjang, mereka pun memberi nama Kampung Jati Anom hingga sekarang.

Pada tahun 2004 baru Kampung Jati Anom mulai ramai pendatang karena baru dapat dikavling tanah. Masyarakat luar pun banyak yang membeli hingga akhirnya menjadi ramai. Untuk kepala desa pertama ialah Bapak Sutarso, namun karena makin hari penduduk yang makin banyak maka dipecahlah tiga Rukun Tetangga (RT) guna memudahkan koordinasi dengan warga setempat. Hingga sekarang terdapat tiga RT yaitu RT.03, RT.04 dan RT.021.

Batasan Wilayah Kampung Jati Anom :

Sebelah Utara : Jaka Utama

Sebelah Timur : Gunung

Sebelah Selatan : Jembatan Layang  
(Kecamatan Serampok)

Sebelah Barat : Rel KAI



## 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Jati Anom

Struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentan kendali dan sistem pimpinan organisasi.

Adapun struktur organisasi pemerintahan yang ada di Kampung Jati Anom ialah sebagai berikut :

**Gambar 2 Struktur Organisasi Pemerintahan**



Sumber : Data (diolah) dari data Aparat Kampung Jati Anom

## 3. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Kampung Jati Anom per September 2021 – Desember 2021 adalah 1.218 jiwa terdiri dari 570 laki-laki dan 648 perempuan yang terbagi dalam 294 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih rinci jumlah penduduk di Kampung Jati Anom dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	570	47%
2	Perempuan	648	53%
	<b>Jumlah</b>	<b>1.218</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data (diolah) dari data Aparat Kampung Jati Anom

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kampung Jati Anom pada tahun 2021 didominasi dengan penduduk perempuan dari pada penduduk laki-laki.

Namun jika dilihat dari komposisi jumlah penduduk berdasarkan usia di Kampung Jati Anom dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	0-14	227	19%
2	15-64	939	77%
3	>65	52	4%
	<b>Jumlah</b>	<b>1.218</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data (diolah) dari data Aparat Kampung Jati Anom

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Kampung Jati Anom lebih didominasi penduduk dalam usia produktif yaitu mencapai 77%. Sedangkan untuk jumlah penduduk dengan usia diatas 65 tahun ialah paling

sedikit sebanyak 4%. Maka dengan begitu penduduk dengan usia produktif dapat menghasilkan barang dan jasa dengan cara bekerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga.

#### 4. Sarana Prasarana di Kampung Jati Anom

##### a. Sarana Pendidikan

Banyaknya sarana pendidikan berupa sekolah di Kampung Jati Anom dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.3 Sarana Pendidikan di Kampung Jati Anom**

No	Sekolah	Jumlah
1	TK dan PAUD	1
2	SD	-
3	SMP	-
4	SMA/SMK	-
6	Perguruan Tinggi	-
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>

Sumber : Data (diolah) dari data Aparat Kampung Jati Anom

Tabel diatas menjelaskan bahwa sarana pendidikan di Kampung Jati Anom belum cukup memadai bahkan jauh dari kata memadai karena hanya tersedia TK/PAUD. Untuk SD dan SMP, masyarakat harus menempuh 1,8 km dari Kampung Jati Anom sedangkan untuk SMA terdekat harus menempuh jarak 5,7 km dari Kampung Jati Anom kemudian untuk

Perguruan Tinggi minimal menempuh jarak 17 km.

b. Sarana Kesehatan

**Tabel 4.4 Sarana Kesehatan di Kampung Jati Anom**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	1
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>

Sumber : Data (diolah) dari data Aparat Kampung Jati Anom

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa sarana kesehatan yang tersedia di Kampung Jati Anom hanya terdapat Posyandu. Sedangkan untuk Puskesmas harus menempuh jarak 1,6 km dari Kampung Jati Anom.

c. Sarana Ibadah

**Tabel 4.5 Sarana Pendidikan di Kampung Jati Anom**

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>

Sumber : Data (diolah) dari data Aparat Kampung Jati Anom

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa sarana ibadah di Kampung Jati Anom hanya tersedia masjid sedangkan untuk penduduk non muslim yang ingin beribadah lain seperti ke

gereja harus menempuh jarak 3,2 km dari Kampung Jati Anom.

## B. Karakteristik Responden

Penelitian ini menguraikan mengenai pengaruh tingkat pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi islam. Karakteristik responden sendiri bertujuan untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, status kepemilikan rumah, pekerjaan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 KK. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan tabel mengenai data responden sebagai berikut.

### 1. Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan dan menggambarkan jenis kelamin responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6 Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

#### Jenis\_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Laki-laki	91	91.0	91.0	91.0
	Perempuan	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 91 orang atau 91% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang atau 9%.

## 2. Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia yaitu menguraikan dan menggambarkan identitas responden berdasarkan usia. Hal ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia**



Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-35 tahun	8	8.0	8.0	8.0
36-50 tahun	81	81.0	81.0	89.0
> 50 tahun	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ada, sebanyak 81 orang atau 81% responden yang berusia 36-50 tahun,

sebanyak 11 orang atau 11% yang berusia >50 tahun dan sebanyak 8 orang atau 8% yang berusia 20-35 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa saat penelitian dilakukan, masyarakat Kampung Jati Anom didominasi oleh responden yang berusia 36-50 tahun.

### 3. Status Kepemilikan Rumah

Deskripsi responden berdasarkan status kepemilikan rumah yaitu menguraikan dan menggambarkan identitas responden berdasarkan status kepemilikan rumah. Dalam hal ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu rumah sendiri dan mengontrak. Adapun deskripsi profil responden berdasarkan status kepemilikan rumah dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah**

**Status\_Kepemilikan\_Rumah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rumah Sendiri	97	97.0	97.0	97.0
Valid Mengontrak	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan status kepemilikan rumah sendiri sebanyak 97 KK atau 97% sedangkan responden dengan status kepemilikan mengontrak sebanyak 3 KK atau 3%.

#### 4. Pekerjaan

Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan yaitu menguraikan dan menggambarkan identitas responden berdasarkan pekerjaannya saat ini. Hal tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pegawai Negeri	6	6.0	6.0	6.0
Pegawai Swasta	3	3.0	3.0	9.0
Nelayan	3	3.0	3.0	12.0
Valid Wirausaha/ Pedagang	13	13.0	13.0	25.0
Buruh Harian Lepas	75	75.0	75.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ada, sebanyak 6 orang atau 6% responden bekerja sebagai Pegawai Negeri, sebanyak 3 orang atau 3% responden bekerja sebagai Pegawai Swasta, sebanyak 3 orang atau 3% responden bekerja sebagai nelayan, sebanyak 13 orang atau 13% responden bekerja sebagai wirausaha/pedagang, dan



sebanyak 75 orang atau 75% responden bekerja sebagai buruh harian lepas. Maka dapat disimpulkan bahwa saat penelitian dilakukan, jenis pekerjaan masyarakat Kampung Jati Anom sebagai responden didominasi oleh responden yang bekerja sebagai buruh harian lepas.

## 5. Pendapatan

Deskripsi responden berdasarkan pendapatan yaitu menguraikan dan menggambarkan identitas responden berdasarkan pendapatan yang diperoleh oleh Kepala Keluarga. Hal ini dikelompokkan menjadi tiga kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Pendapatan**

### Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< Rp. 1.500.000	8	8.0	8.0	8.0
Valid Rp. 1.500.000 - Rp. 3.500.000	77	77.0	77.0	85.0
d > Rp. 3.500.000	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ada, sebanyak 8 orang atau 8% responden memperoleh pendapatan sebesar < Rp.

1.500.000, sebanyak 77 orang atau 77% responden memperoleh pendapatan sebesar Rp.1.500.000-Rp.3.500.000, dan sebanyak 15 orang atau 15% responden memperoleh pendapatan sebesar > Rp. 3.500.000.

## 6. Jumlah Anak/Jumlah Anggota Keluarga

Deskripsi responden berdasarkan jumlah anak yaitu menguraikan dan menggambarkan identitas responden berdasarkan jumlah anak yang dimiliki tiap KK. Hal tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11 Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jumlah Anak**

**Jumlah\_Anak**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid 1-2 orang	36	36.0	36.0	36.0
> 2 orang	64	64.0	64.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang ada, sebanyak 36 KK atau 36% responden memiliki 1-2 orang anak sedangkan sebanyak 64 KK atau 64% responden memiliki > 2 orang anak.

## C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  dimana *degree of freedom* ( $df$ )= $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $100-2$  atau  $df=98$  dengan  $\alpha$  0,05 didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,197. Jika  $r_{hitung}$  (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Berikut adalah hasil yang diberikan kepada 100 responden dengan memberikan 27 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 4 variabel utama yaitu variabel tingkat pendapatan ( $X_1$ ) sebanyak 7 butir pertanyaan, variabel gaya hidup ( $X_2$ ) sebanyak 7 butir pertanyaan, variabel jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) sebanyak 6 butir pertanyaan, dan variabel tingkat kesejahteraan keluarga ( $Y$ ) sebanyak 7 butir pertanyaan. Hasil uji validitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	r tabel	Ket
1	Tingkat Pendapatan ( $X_1$ )	X1.1	0,531	0,197	Valid
		X1.2	0,583	0,197	Valid
		X1.3	0,644	0,197	Valid
		X1.4	0,201	0,197	Valid
		X1.5	0,494	0,197	Valid
		X1.6	0,791	0,197	Valid
		X1.7	0,651	0,197	Valid
2	Gaya Hidup	X2.1	0,529	0,197	Valid

	(X2)	X2.2	0,492	0,197	Valid
		X2.3	0,421	0,197	Valid
		X2.4	0,642	0,197	Valid
		X2.5	0,567	0,197	Valid
		X2.6	0,506	0,197	Valid
		X2.7	0,722	0,197	Valid
3	Jumlah Anggota Keluarga (X3)	X3.1	0,311	0,197	Valid
		X3.2	0,371	0,197	Valid
		X3.3	0,571	0,197	Valid
		X3.4	0,668	0,197	Valid
		X3.5	0,250	0,197	Valid
		X3.6	0,618	0,197	Valid
4	Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Y)	Y1	0,477	0,197	Valid
		Y2	0,768	0,197	Valid
		Y3	0,330	0,197	Valid
		Y4	0,459	0,197	Valid
		Y5	0,680	0,197	Valid
		Y6	0,594	0,197	Valid
		Y7	0,773	0,197	Valid

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Hasil output SPSS pada Tabel 4.12 diatas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 27 item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden ditemukan nilai  $r_{hitung}$  (dilihat dari nilai *pearson correlation*) lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya dan diandalkan dalam

penelitian. Metode uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan cronbach alpha dengan bantuan program SPSS 20, kemudian hasil alpha hitung di interprestasikan pada nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Jika alpha hitung  $>0,60$  maka alat ukur memiliki tingkat realibilitas tinggi. Adapun hasil output perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Realibilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>N of items</b>
X1	$>0,60$	0,718	8
X2	$>0,60$	0,725	8
X3	$>0,60$	0,658	7
Y	$>0,60$	0,726	8

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa cronbach alpha dari keempat variabel mempunyai nilai lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa realibilitas alat ukur tersebut dapat diterima.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.

- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.17040793
	Absolute Most Extreme Differences	.121
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Dari hasil Tabel 4.14 Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,211 dan nilai signifikan sebesar 0,106 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah :

- a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadinya multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23.351	4.287		5.447	.000		
1 Tingkat Pendapatan	.104	.076	.137	1.363	.176	.933	1.072
Gaya Hidup	.177	.067	.262	2.641	.010	.958	1.044
Jumlah Anggota Keluarga	-.142	.132	-.106	1.076	.285	.965	1.036

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel tingkat pendapatan ( $X_1$ ) 0,933 ,variabel gaya hidup ( $X_2$ ) 0,958 dan variabel

jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) 0,965 maka dapat disimpulkan jika  $> 0,10$  tidak terjadi multikolinearitas. Dan jika dilihat dari nilai VIF variabel tingkat pendapatan ( $X_1$ ) 1,072, variabel gaya hidup ( $X_2$ ) 1,044 dan variabel jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) 1,036 dimana nilai tersebut  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians dari tiap variabel sama untuk semua pengamatan. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas. Metode uji yang digunakan adalah metode *Glejser*. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya ( $e$ ) dimana:

- a. Nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.221	3.095		.395	.694
Tingkat Pendapatan	-.026	.055	-.050	-.476	.635
Gaya Hidup	.062	.048	.132	1.276	.205
Jumlah Anggota Keluarga	-.024	.096	-.025	-.248	.805

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari setiap variabel ( $X_1 = 0,635$  ;  $X_2 = 0,205$  ;  $X_3 = 0,805$ ) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

### E. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Bentuk persamaannya adalah :

**Tingkat Kesejahteraan Keluarga =  $a_0 + b_1$  tingkat pendapatan +  $b_2$  gaya hidup +  $b_3$  jumlah anggota keluarga + e**

Maka berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS dapat dilihat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.351	4.287		5.447	.000
1 Tingkat Pendapatan	.104	.076	.137	1.363	.176
Gaya Hidup	.177	.067	.262	2.641	.010
Jumlah Anggota Keluarga	-.142	.132	-.106	-1.076	.285

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

$$\text{Tingkat Kesejahteraan Keluarga} = 23,351 + 0,104 X_1 + 0,177 X_2 + (-0,142) X_3 + e$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai constant = 23,351

Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel independen (X). Maka jika variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen (Y) akan naik atau terpenuhi.

2. Tingkat Pendapatan ( $X_1$ ) = 0,104

Merupakan nilai koefisien regresi variabel tingkat pendapatan ( $X_1$ ) terhadap tingkat kesejahteraan keluarga ( $Y$ ) dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan yang positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan tingkat pendapatan satu satuan, maka variabel tingkat kesejahteraan keluarga akan naik sebesar 0,104 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Gaya Hidup ( $X_2$ ) = 0,177

Merupakan nilai koefisien regresi variabel gaya hidup ( $X_2$ ) terhadap tingkat kesejahteraan keluarga ( $Y$ ) dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan yang positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan gaya hidup satu satuan, maka variabel tingkat kesejahteraan keluarga akan naik sebesar 0,177 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Jumlah Anggota Keluarga ( $X_3$ ) = - 0,142

Merupakan nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) terhadap tingkat kesejahteraan keluarga ( $Y$ ) dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki hubungan yang berlawanan arah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan jumlah anggota keluarga satu satuan, maka variabel tingkat kesejahteraan keluarga akan turun sebesar - 0,142 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau terikat secara parsial dan begitupun sebaliknya. Selain berdasarkan nilai signifikansi hasil uji t juga dapat dilihat dari nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel. Maka berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.351	4.287		5.447	.000
1					
Tingkat Pendapatan	.104	.076	.137	1.363	.176
Gaya Hidup	.177	.067	.262	2.641	.010
Jumlah Anggota Keluarga	-.142	.132	-.106	1.076	.285

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada t-tabel diketahui nilai t-tabel sebesar 1,984 atau diperoleh dari rumus  $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 100-3-1) = 1,985$ . Perincian uji secara parsial untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Variabel tingkat pendapatan memiliki t-hitung sebesar  $1,363 < 1,985$  dengan nilai signifikansi  $0,175 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau tingkat pendapatan ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga (Y).
- b. Variabel gaya hidup memiliki t-hitung sebesar  $2,641 > 1,985$  dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau gaya hidup ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan atau terikat secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan keluarga (Y).
- c. Variabel jumlah anggota keluarga memiliki t-hitung sebesar  $-1,076 < 1,985$  dengan nilai signifikansi  $0,285 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga (Y).

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Jika signifikansi dibawah 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan (Uji F)****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47.884	3	15.961	3.286	.024 <sup>b</sup>
Residual	466.356	96	4.858		
Total	514.240	99			

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Keluarga

b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Gaya Hidup, Tingkat Pendapatan

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas ditampilkan hasil Uji F yang dapat dipergunakan untuk memprediksi aspek-aspek variabel tingkat pendapatan ( $X_1$ ), gaya hidup ( $X_2$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) terhadap tingkat kesejahteraan keluarga ( $Y$ ). Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yang dimana diketahui nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 atau diperoleh dari rumus  $(k; n-k) = 3; 100-3) = 2,70$ . Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,286 > 2,70$ ) dan besarnya sig  $0,024 < 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen (tingkat pendapatan, gaya hidup, dan jumlah anggota keluarga) secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat kesejahteraan keluarga).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independen atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independen

mempengaruhi. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.065	2.204

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Gaya Hidup, Tingkat Pendapatan

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,093. Hal ini berarti 9,3% variabel dependen berupa tingkat kesejahteraan keluarga dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu tingkat kesejahteraan keluarga, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga, sedangkan sisanya 90,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

## **G. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang**

Berdasarkan hasil penelitian dengan SPSS 20 menggunakan model regresi berganda dimana hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki t-hitung sebesar 1,363 dan nilai signifikansi sebesar 0,175. Dimana nilai signifikansinya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $0,175 > 0,05$  yang berarti bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Dengan

demikian semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Begitupun sebaliknya, jika pendapatan masyarakat rendah maka tingkat kesejahteraan keluarga juga akan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan pada keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang, dimana dari hasil kuesioner yang penulis bagikan menunjukkan sebagian besar menilai setuju bahwa pendapatan yang diperoleh mempengaruhi pemenuhan kebutuhan yang berdampak terhadap kesejahteraan keluarga artinya sebagian besar responden setuju bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang, jika tingkat pendapatan naik maka tingkat kesejahteraan keluarga juga cenderung naik.

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Amanaturrohim tentang “Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candioto Kabupaten Temanggung” yang juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga.

Dalam setiap kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan aktivitas konsumsi dalam kesehariannya. Dimana aktivitas konsumsi ini dimaksudkan agar manusia dapat memenuhi kebutuhannya sehingga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang dirasakan. Pemenuhan kebutuhan ini tidak terlepas dari suatu kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh masing-masing. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka cenderung akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan.

Sebagai mana yang dikatakan oleh Sukirno bahwa kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan kesejahteraan yang dinikmati para pekerja.



Sehingga ketika pendapatan yang diperoleh rendah maka kesejahteraan mereka pun akan rendah pula.<sup>38</sup>

Tingkat pendapatan masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang dengan berbagai profesi yang berbeda-beda yang dimana tiga profesi terbanyak diantaranya yaitu buruh harian lepas, pedagang dan nelayan yang pendapatannya tidak menentu setiap bulannya. Untuk profesi buruh harian lepas sendiri bergantung pada banyaknya muatan yang mereka lakukan serta kondisi cuaca pada saat itu, ketika cuaca tidak memungkinkan (hujan) maka mereka tidak dapat melakukan bongkar atau muat. Profesi pedagang harus bergantung pada keberuntungan banyaknya jumlah pembeli yang membeli barang dagangan mereka. Kemudian untuk profesi nelayan pun mereka harus bergantung pada kondisi cuaca yang mana akan berdampak pada ombak yang terjadi sehingga akan memudahkan atau menyulitkan mereka dalam memperoleh tangkapan. Terlebih lagi dimasa pandemic covid-19 ini banyak kebijakan pemerintah yang menghambat dalam pekerjaan mereka.

Ketika pendapatan yang diperoleh pada bulan tersebut sedang tinggi maka akan mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang mana secara tidak langsung menjadi mudah sehingga akan berdampak pula pada tingkat kesejahteraan yang dirasakan. Jika dilihat dari tingkat pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga yang dalam hal ini diperoleh berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada responden maka diketahui sebagian besar keluarganya masih belum dikatakan sejahtera karena dari pendapatan yang mereka peroleh hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar saja bahkan beberapa ada yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Bahkan tidak jarang pengeluaran guna memenuhi kebutuhan lebih besar dibandingkan pendapatan yang mereka

---

<sup>38</sup> Sadono Sukirno, *Loc.Cit.*

peroleh maka dari itu sebagian besar keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang masih belum dapat dikatakan sejahtera jika dilihat dari pendapatan yang mereka peroleh.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang**

Berdasarkan hasil penelitian dengan SPSS 20 menggunakan model regresi berganda dimana hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki t-hitung sebesar 2,641 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $0,010 < 0,05$  yang berarti bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Dengan demikian semakin tinggi gaya hidup masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga yang dirasakan dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotim Fadli dan Dyah Ayu Noer Fahimah tentang “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19” yang menunjukkan hasil penelitian yaitu gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM).

Sejalan pula dengan teori kesejahteraan secara umum yang dikemukakan oleh Albert dan Hahnel dalam Meri Enita dkk 2018 dimana mengklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach*. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan dan kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Maka tingkat kesejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan dan

kesenangan yang diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan.<sup>1</sup>

Gaya hidup merupakan pendorong dasar yang mempengaruhi aktivitas penggunaan dan pembelian. Gaya hidup sering dihubungkan dengan kelas sosial ekonomi dan menunjukkan citra. Banyak yang terjadi di masyarakat pada era modern sekarang ini dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih salah satunya yaitu gaya hidup yang dapat mencerminkan karakteristik seseorang dan dapat merubah pola hidup seseorang tersebut. Dan tidak sedikit yang terjadi pada masyarakat sekitar yaitu gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan tidak sedikit dari mereka juga terkadang melakukan segala cara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden diketahui sebagian besar responden setuju atau lebih mementingkan keinginan mereka seperti melakukan liburan minimal satu kali dalam sebulan, membeli gadget dengan model dan harga yang cukup mahal dan lain sebagainya yang menunjang gaya hidup mereka. Bahkan dapat dikatakan masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang mayoritasnya menerapkan gaya hidup yang terbilang hedonis atau lebih mengutamakan keinginan mereka. Terlebih lagi dimasa pandemi covid-19 ini yang menganjurkan masyarakat untuk berkegiatan dari rumah yang secara tidak langsung akan terus berhubungan melalui smartphone mereka sehingga secara tidak sadar membuat mereka akan melakukan pembelian melalui online yang tidak jarang barang yang dibeli tidak sangat dibutuhkakan.

Namun, tidak jarang karena mewujudkan keinginan mereka yang terkadang melebihi pendapatan yang mereka peroleh. Mereka tidak segan melakukan pinjaman kepada bank-bank atau lembaga keuangan lain yang menyediakan jasa peminjaman. Dimana hal ini memang memberikan kesejahteraan atau kepuasan sesaat bagi mereka karena dapat

memenuhi keinginan, namun secara tidak sadar hal tersebut akan mendatangkan masalah baru karena dari pinjaman tersebut tentu harus dibayar kembali dan akan terus terulang hingga mereka merasa puas sendiri.

### **3. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang**

Variabel jumlah anggota keluarga memiliki t-hitung sebesar -1,076 dan nilai signifikansi sebesar 0,285. Dimana nilai signifikansinya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $0,285 > 0,05$  yang berarti bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Yang dimana artinya ketika jumlah anggota keluarga naik maka tingkat kesejahteraan keluarga akan rendah. Begitupun sebaliknya ketika jumlah anggota keluarga rendah maka tingkat kesejahteraan keluarga akan naik.

Hasil penelitian yang diperoleh ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Nadya Syafitri tentang “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan” yang menyatakan bahwa secara parsial variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

Karena dalam hal ini penyebab hasil berhubungan positif yaitu jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, karena jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi kemauan dari kepala keluarga serta istri untuk bisa bekerja menghidupi keluarganya masing-masing. Semakin banyak tanggungan maka akan banyak pula biaya yang harus dikeluarkan sehingga menuntut kedua orangtua untuk bisa bekerja. Jumlah tanggungan ini akan sangat memberikan dampak besar pada tingkat

kesejahteraan keluarga ketika tidak diimbangi dengan jumlah pendapatan yang sesuai.

Berdasarkan hasil kuesioner yang penulis bagikan ke responden, sebagian besar responden setuju bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran keluarga juga semakin tinggi yang menyebabkan kesejahteraan keluarga cenderung menjadi rendah namun hal tersebut berbeda dengan kenyataan yang diterapkan oleh masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang sebab sebagian masyarakatnya masih mempercayai pepatah mengenai banyak anak maka akan banyak rezeki. Hal ini yang menjadikan mereka enggan untuk melakukan program KB atau dua anak cukup. Maka menyebabkan dalam tiap keluarga memiliki lebih dari dua orang anak atau dapat dikatakan dalam keluarga memiliki 5-6 orang anggota keluarga.

Hal yang dipercayai oleh masyarakat Kampung Jati Anom tersebut bertolak belakang dengan hasil survei biaya hidup (SBH) tahun 1990 membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar proporsi pengeluaran untuk makan begitupun sebaliknya.<sup>39</sup>

Maka dari itu apabila jumlah anggota keluarga yang dimiliki tersebut tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka peroleh sehingga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan maupun keinginan tiap anggota keluarga dan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan.

#### **4. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang**

Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) diketahui f-hitung sebesar 3,286 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Dimana

---

<sup>39</sup> Ujang Sumarwan, *Artikel Keluarga Masa Depan Dan Perubahan Pola Konsumsi*, (Wartademografi, 1993).

nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $0,024 < 0,05$  artinya bahwa tingkat pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,093 (9,3%) yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel tingkat pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga dalam menjelaskan variabel tingkat kesejahteraan keluarga sebesar 9,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti faktor pendidikan, pola konsumsi dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya Syafitri tentang "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan" yang menyatakan bahwa secara simultan, terdapat hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan antara variabel pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawan.

Dengan demikian, dari hasil perhitungan yang didapat memperlihatkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang relatif dipengaruhi oleh faktor tingkat pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga yang dimiliki walaupun memang besar kontribusi mempengaruhinya terbilang kecil yaitu sebesar 9,3%.

Hal ini dikarenakan memang ketiga faktor tersebut tidak secara besar mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan. Sebab seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa walaupun tingkat pendapatan yang mereka peroleh cenderung tidak menentu bahkan kecil kemungkinan untuk memenuhi keinginan mereka pula namun pada kenyataannya mereka tetap dapat mewujudkan keinginan atau gaya hidup

yang relatif tinggi dengan cara melakukan pinjaman sehingga pemenuhan kebutuhan serta keinginan masing-masing anggota keluarga yang relatif banyak yaitu 5-6 orang anggota keluarga dapat terpenuhi.

Faktor lain yang memungkinkan akan mempengaruhi secara besar terhadap tingkat kesejahteraan keluarga ialah pendidikan. Karena untuk tingkat pendidikan di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang ini tergolong rendah oleh karenanyalah mayoritas masyarakat memilih bekerja sebagai buruh harian lepas, pedagang dan nelayan yang tidak memerlukan tingkatan pendidikan yang tinggi. Sedangkan apabila tingkat pendidikan mereka tinggi akan memudahkan mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih layak sehingga pendapatan yang mereka peroleh pun akan stabil maka tingkat kesejahteraan keluarga yang dirasakan akan tinggi.

#### **5. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang**

Yang dimaksud dengan keluarga sejahtera menurut pandangan Islam adalah rumah tangga muslim yang sejahtera secara lahir dan batin untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Artinya adalah keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan fisik dengan baik seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, keselamatan dan lain sebagainya dan dapat memenuhi kebutuhan batin seperti pendidikan, kebutuhan sosial, ketenangan, ketentraman, cinta dan kasih sayang dengan berpedoman kepada risalah yang Allah turunkan sebagai petunjuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut tentu manusia harus memiliki pendapatan sehingga pemenuhan kebutuhan akan tercapai. Besar kecilnya kecilnya upah atau gaji yang diberikan oleh pengusaha atau pimpinan tempat bekerja ditentukan oleh pengukuran antara prestasi kerja dengan prinsip bahwa penetapan upah yang cukup adil sesuai dengan

pertimbangan peran atau resiko dari masing-masing peran atau posisi. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 132:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ (١٣٢)

Artinya: *“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.” (Al-An'am/6:132)<sup>40</sup>*

Di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang sendiri masyarakatnya termasuk telah menerapkan seperti dalil diatas dimana berusaha guna mendapatkan upah atau pendapatan dari apa yang telah dikerjakan. Walaupun pekerjaan yang mereka kerjakan tidak membuahkan hasil atau pendapatan yang stabil namun mereka tetap berusaha guna memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

Namun dalam memenuhi kebutuhannya seorang muslim tidak boleh mengorbankan kemaslahatan individu dan masyarakat. Larangan atas hal tersebut bukan berarti mengajak seorang muslim untuk bersikap bakhil dan kikir akan tetapi mengajak kepada konsep keseimbangan karena sebaik-baiknya perkara adalah pertengahan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 27-29 yang berbunyi :

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧ وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ٢٨ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ٢٩ )  
الاسراء/17: 27-29

Artinya: *“Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. 28. Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari*

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf,2019).h.197.



*mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut. 29. Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.” (Al-Isra’/17:27-29)<sup>1</sup>*

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang, dimana dari hasil kuesioner yang penulis bagikan menunjukkan bahwa dalil diatas belum diterapkan di masyarakat. Dalam melakukan konsumsi guna memenuhi keinginan masyarakat Kampung Jati Anom masih tergolong tinggi meskipun pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi keinginan, mereka namun mereka tidak segan untuk pinjaman hanya demi mendapatkan kepuasan sesaat yang jelas telah dilarang dalam dalil diatas.

Selain itu untuk jumlah anggota keluarga di Kampung Jati Anom sendiri khususnya anak sebagian besar di tiap keluarga memiliki lebih dari 2 anak sebab masih banyak yang mempercayai pepatah banyak anak maka banyak rezeki. Sedangkan dalam QS. An-nisaa’ ayat 9 dijelaskan bahwa:

وَأَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا ۙ (النساء/4: 9)

Artinya: *“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar*

*(dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”  
(An-Nisa’/4:9)<sup>41</sup>*

Dilihat dari ayat diatas mengandung pesan pentingnya memberi prioritas untuk meningkatkan kualitas generasi bukan kuantitasnya. Artinya islam lebih mendorong manusia untuk memiliki keturunan yang berkualitas dibanding keturunan yang kuantitasnya banyak.

Berdasarkan beberapa indikator yang telah disebutkan diatas bahwa tingkat kesejahteraan keluarga dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan, gaya hidup yang mereka jalani dan jumlah anggota keluarga yang mereka miliki. Masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari hasil pendapatan yang mereka peroleh bahkan bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga yang terbilang banyak maka dapat dikatakan keluarga yang sejahtera.

Dalam perspektif islam sendiri kesejahteraan yang sesungguhnya ialah merasa berkecukupan, hal ini masih belum dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang karena mereka selalu merasa kurang dan haus dengan apa yang mereka inginkan. Maka hal ini lah yang menyebabkan mereka terus menerus melakukan pinjaman hanya untuk mewujudkan keinginan saja, yang sebenarnya pendapatan yang mereka peroleh pun dapat memenuhi kebutuhan mereka namun karena telah ditutupi rasa tidak puas tersebutlah yang membuat mereka tidak merasakan kesejahteraan.

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, Loc. Cit.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “ Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang) ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Serta pada variabel tingkat pendapatan, tambahan pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Serta pada variabel gaya hidup, kepuasan seseorang ketika memenuhi keinginan mereka memiliki pengaruh yang besar pada variabel tersebut.
3. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Serta pada variabel jumlah anggota keluarga, adanya anggota keluarga lain yang bekerja selain kepala keluarga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
4. Secara simultan tingkat pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi islam di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang .
5. Dalam perspektif islam kesejahteraan yang sesungguhnya ialah merasa berkecukupan, hal ini masih belum dirasakan

oleh sebagian besar masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang karena mereka selalu merasa kurang dan haus dengan apa yang mereka inginkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah agar dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak guna masyarakat dapat memperoleh lapangan pekerjaan selain sebagai buruh harian lepas yang menjadi mayoritas pekerjaan masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Sedangkan untuk masyarakat sendiri guna meningkatkan pendapatan dapat membuka usaha sampingan seperti warung kelontong di rumah guna menambah pendapatan.
2. Bagi masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang agar lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan pokok terlebih dahulu disbanding mewujudkan keinginan mereka agar tidak menimbulkan masalah baru yaitu pinjam meminjam.
3. Bagi masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang juga agar dapat menerapkan program Keluarga Berencana (KB) karena dengan menerapkan program tersebut secara tidak langsung akan menekan laju pertumbuhan penduduk yang semakin lama semakin meningkat.
4. Bagi masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang agar lebih memaksimalkan pendapatan yang diperoleh sehingga pemenuhan kebutuhan bagi anggota keluarga yang terbilang banyak akan terpenuhi.
5. Bagi masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang agar lebih memahami dan mendalami ajaran-ajaran islam khususnya dalam hal kesejahteraan seperti mempergunakan harta atau pendapatan untuk kebaikan serta tidak boros sesuai dengan syariat dari-Nya

yang wajib untuk dipatuhi dan agar kedepannya tidak hanya mementingkan kebutuhan daruriyat saja namun kebutuhan hajiyat juga dapat tercapai.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Ahid, Nur. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

AT, Mosher. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif* Edited by Rochim Wirjoniodjojo. Jakarta: Yasaguna, 1987.

Badudu, and Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019.

Dr.Kadir. *Statistika Terapan* (3rd ed.). Depok: Rajawali Pers, 2017.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Semarang University Press, 2011.

Gilarso, T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2007.

Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.

Juni, Doni. *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Kurniawan, Agung W, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Mantra, Ida Bagus. *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Raja, 2003.

Mowen, John C, and Minor. *Perilaku Konsumen Kelima*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.

Nuryadi. Astuti, Tutut Dewi. Utami, Endang Sri. M Budiantara. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian* (1st ed.). Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.

Rindawati, Septi. *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan* Edited by Risnawati. Media Sains Indonesia, 20215.

Samulson, Paul. A, and William D Nordhaus. *Mikro Ekonomi Keempat* Be. Jakarta: Erlangga, 1992.

Siyoto, Sandu. M.Kes. Sodik, Ali. *Dasar Metode Penelitian* Edited by Ayup (1st ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Soetjipto. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press, 1992.

Sudiharto. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukanto, Reksohadiprojo. *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.

Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Sumarwan, Ujang. *Artikel Keluarga Masa Depan Dan Perubahan Pola Konsumsi*. Wartademografi, 1993.

Sunarto. *Perilaku Organisasi Kedua*. Yogyakarta: Amus, 2000.

Suryani, Tatik. *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Swarjana, I Ketut. *Metodologi Penelitian Kesehatan Revisi*.

Yogyakarta: Andi Offset, 2015.

Swasto, Sunuharjo Bambang. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali Citra Press, 2009.

Wibowo, Sukarno, and Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Z, Ali. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC, 2006.

**Jurnal:**

Bentian, Beti. “Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Taraf Hidup Keluarga Di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara”. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2 no. 30 (2015).

Dewi, Liliana, and Stella Nathania. “Jurnal Bisnis Terapan”. 2018, 61–72.

Fadhli, Khotim, and Dyah Ayu Noer Fahimah. “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19”. *Jurnal Education and Development*. Vol. 9 no. 3 (2021), p. 118–124.

Faroji, Ahmad, and M Pd. “Upaya Pencapaian Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2 no. 2 (2018), p. 68.

Hanum, Nurlaila. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa”. Vol. 9 no. 1 (2018).

Kusnandar, Deasy Lestary, and Dian Kurniawan. “Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya”. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8.*, no. September (2018), p. 1–12.



- M Amali, Muhammad. "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi". Vol. 5 no. April (2020), p. 153–158.  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>.
- Manalu, Marlina. "Korelasi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru)". *JOM FISIP*. Vol. 4 no. 2 (2017).
- Noviarita, Heni et al. "Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pelatihan Kewirausahaan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7 no. 3 (2021), p. 1192–1198.
- Pramesti, Nyoman Ayu Tria. Bendesa I K G. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 7 no. 9 (2016), p. 1887–1917.
- Prasastiningtyas, Tabhita Ratna. "Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Seluler". Vol. 5 (2016), p. 1–15.
- Purwanto, Agung, and Budi Muhammad Taftazani. "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran". *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 1 no. 2 (2018), p. 33–43.
- Sari, Meri Enita Puspita, and Diah Ayu Pratiwi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam". *Jurnal Trias Politika*. Vol. 2 no. 2 (2018), p. 142.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 3 no. 2 (2017), p. 388.
- Tasik, Stevin M.E. Tumbage Femmy C.M., and Selvi M. Tumengkol.

“Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud”. *E-Journal “Acta Diurna.”* Vol. VI no. 2 (2017).

Wahbi, Abdul Azim, and Prasetio Ariwibowo. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat 1”. Vol. 8 no. 1 (2020), p. 52–60.

Widyastuti, Astriana. “Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009”. Vol. 1 no. 2 (2012).

Wisnumurti, R. “Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Atasan Wanita Yang Dijual Secara Online Melalui Grup Blackberry Messenger (Studi Pada Girls Outfit Project Shop)”. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga.* Vol. 3 no. 2 (2015), p. 1–17.

Yanti, Zella dan Murtala. “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatanmuara Dua Kota Lhokseumawe”. Vol. VIII (2019), p. 72–81.

Yunsepa, Yopi et al. “Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan”. *Kolegal.* Vol. 8 no. 1 (2020), p. 7.

**Website:**

<https://www.bps.go.id>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>



**LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Yudo Santoso Sukarame 1 Telp. (0721) 783289 Bandar Lampung

Nomor : 71 /Uln.16/DE/PP.00.9/01/ 2022 Bandar Lampung, 05 Januari 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Eks  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth,  
Lurah Kelurahan Srengsem Panjang  
Di  
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : Azih Agustriyani / 1851010215  
Jurusan / Semester : Ekonomi Syariah / VII (tujuh)  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup Dan Hidup Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang kota Bandar Lampung)  
Lokasi Penelitian : Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang kota Bandar Lampung  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan



Abdul Gholur, M. Si  
0203121001



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**KECAMATAN PANJANG**  
**KELURAHAN SRENGSEM**

Jl. Alamsyah Raja Perwira Negara Gg. Kamboja Srengsem

Nomor : 000.14.V.01.VI.02.H.2022  
Lamp : -  
Pihal : Balasan Surat Izin Permohonan Riset

Bandar Lampung, 14 Januari 2022

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Di-  
Bandar Lampung

Dengan Hormat,

Merindak lanjut surat dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Nomor : 75/Un.16/DF/PP.00.9/01/2022 berkenaan dengan Permohonan izin Riset, Maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan riset guna penulisan skripsi di Wilayah Kampung Jati Anom Kel Srengsem Kec Panjang Kota Bandar Lampung Kepada :

Nama : ASIH AGUSTRIYANI  
Npm : 1851010215  
Jurusan/Semester : Ekonomi Syariah/VII  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup Dan Hidup Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel Srengsem Kec Panjang Kota Bandar Lampung

Demikianlah surat ini kami sampaikan , Atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Lekat II, Endri Sarimma, Sukarasa I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 750067-74531  
Fax. 780422 Website: [www.uinraden.ac.id](http://www.uinraden.ac.id)

NOTA DINAS

Yth : Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung  
Dari : Prodi Ekonomi Syariah FEBI  
Hal : Pengecekan Turnitin Prodi

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa atas nama Asih Agustriyani sudah melakukan pengecekan turnitin di prodi dan LULUS dengan hasil 20%.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 07 Februari 2022  
Petugas Turnitin Prodi

Erlin Kurniati, M.M



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sekeloa III, Bandar Lampung 35144  
Telp: (0721) 780887-74311 Fax: 780421 Website: www.radintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 2022 / Un.16 / P1 / KT / U / 2022

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH  
NIP : 19620111199403100  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Artikel ilmiah Dengan Judul:

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN  
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP TINGKAT  
KESEJAHTERAAN KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/ PRODI
ASIH AGUSTRIYANI	1851010215	FEBI/ ES

Bebas Plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 18 %. Dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 10 Februari 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH  
NIP.196201111994031001

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Sahab Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ( STUDI PADA MASYRAKAT KAMPUNG JATI ANOM KEL. SRENGSEM, KEC. PANJANG )**

#### **Petunjuk Pengisian Angket**

1. Tulis identitas anda secara lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Isilah sesuai dengan keadaan keluarga, angket ini bertujuan untuk kepentingan penelitian.

#### **Keterangan**

5 : Sangat Setuju

4 : Setuju

3 : Ragu

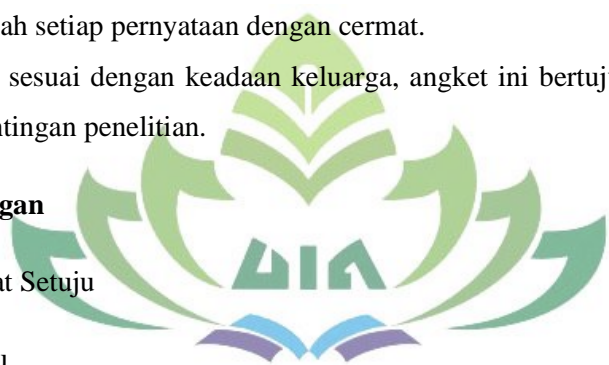
2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

#### **Identitas Responden**

Nama :

Usia :





- Alamat :
- Jenis Kelamin : 1. Laki-laki  
2. Perempuan *\*pilih salah satu*
- Status Tempat Tinggal : 1. Rumah Sendiri  
2. Mengontrak *\*pilih salah satu*

### Daftar Pertanyaan

1. Apakah Anda bekerja?
  1. Ya
  2. Tidak
2. Apakah pekerjaan Anda?
  1. Pegawai Negeri
  2. Pegawai Swasta
  3. Nelayan
  4. Wirausaha/Pedagang
  5. Buruh Harian Lepas
  6. dll ....
3. Berapa rata-rata pendapatan Anda per bulan?
  1. < Rp. 1.500.000
  2. Rp. 1.500.000 – Rp. 3.500.000
  3. > Rp. 3.500.000



4. Berapa orang jumlah anak Anda?

1. 1-2 orang
2. > 2 orang

No	Tingkat Pendapatan (X1)	5	4	3	2	1
1	Seluruh pendapatan yang saya peroleh dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari keluarga.					
2	Pendapatan yang saya terima dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.					
3	Saya dapat menyisihkan pendapatan saya untuk ditabung.					
4	Perlu bekerja sampingan untuk menambah pendapatan.					
5	Pendapatan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.					
6	Adanya pendapatan tambahan yang didapatkan oleh keluarga.					
7	Sebagian pendapatan dapat disumbangkan.					

No	Gaya Hidup (X2)	5	4	3	2	1
1	Dalam sebulan melakukan rekreasi/liburan minimal 1 kali.					

2	Membeli tren fashion yang sedang ramai.					
3	Anggota keluarga belanja online minimal 2- 3 kali dalam sebulan.					
4	Anggota keluarga masing-masing memiliki <i>Smartphone</i> .					
5	<i>Smartphone</i> yang dimiliki canggih dan terbaru.					
6	Memiliki lebih dari 2 kendaraan di rumah.					
7	Tidak masalah berhutang guna memenuhi keinginan.					

No	Jumlah Anggota Keluarga (X3)	5	4	3	2	1
1	Banyaknya anggota keluarga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi.					
2	Banyaknya anggota keluarga dapat menghabiskan pendapatan keluarga.					
3	Adanya tanggungan selain keluarga inti dapat mempengaruhi tingkat konsumsi keluarga.					
4	Perlu adanya anggota keluarga					

	yang bekerja selain kepala rumah tangga.					
5	Anggota keluarga yang bekerja mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga.					
6	Perlunya mengikuti program KB setelah memiliki 2 anak.					

No	Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Y)	5	4	3	2	1
1	Keluarga dapat makan minimal 2 kali dalam sehari.					
2	Seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat.					
3	Jika ada anggota keluarga yang sakit, akan dibawa ke rumah sakit/puskesmas.					
4	Kondisi rumah memiliki atap, dinding dan lantai yang tidak perlu diperbaiki.					
5	Keluarga mengkonsumsi telur dan ikan minimal satu kali dalam seminggu.					
6	Mendapatkan informasi dari berbagai sumber (TV, Koran, internet,dll.)					
7	Memberi sumbangan material secara teratur.					

## Tabulasi Data Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Status Kepemilikan Rumah	Pekerjaan	Pendapatan	Jumlah Anak
1	1	3	1	1	3	2
2	1	3	1	4	3	1
3	1	2	1	1	3	1
4	1	2	1	5	2	1
5	1	2	1	5	2	1
6	1	2	1	5	2	2
7	1	2	1	5	2	1
8	1	1	1	5	2	2
9	1	2	1	5	2	1
10	1	2	1	1	3	2
11	1	2	1	5	2	2
12	1	3	1	4	2	2
13	1	2	1	5	2	2
14	1	3	1	5	2	2
15	1	2	1	5	2	1
16	1	2	1	5	2	2
17	1	3	1	2	3	2
18	1	3	1	2	3	2
19	1	3	1	2	3	2
20	1	2	1	1	3	1
21	1	2	1	5	2	1
22	1	2	1	5	2	2
23	1	2	1	4	2	2
24	1	2	1	5	2	2
25	1	3	1	5	2	2
26	2	2	1	5	2	2
27	1	2	1	5	2	1
28	1	2	1	5	1	1
29	1	2	1	5	2	2
30	1	2	1	3	1	1

31	1	2	1	4	3	2
32	1	1	2	5	2	2
33	1	2	1	5	2	1
34	1	1	2	5	2	1
35	1	2	1	4	2	1
36	1	2	1	5	2	2
37	1	1	1	5	2	2
38	1	2	1	5	2	2
39	1	2	1	5	2	2
40	1	2	1	5	2	2
41	1	2	1	4	3	1
42	1	1	1	5	2	2
43	1	1	1	5	2	1
44	1	2	1	5	2	1
45	1	2	1	5	2	2
46	2	2	1	4	2	2
47	1	2	1	4	2	1
48	1	2	1	5	2	2
49	1	2	2	5	2	2
50	1	1	1	5	2	2
51	1	2	1	5	2	2
52	2	2	1	4	1	1
53	1	2	1	5	2	1
54	1	2	1	5	2	1
55	1	2	1	5	2	1
56	2	2	1	5	2	1
57	1	2	1	4	2	1
58	1	2	1	5	2	2
59	2	2	1	5	2	2
60	1	2	1	1	3	1
61	2	2	1	5	2	1
62	1	1	1	5	2	1
63	2	2	1	5	2	2
64	1	2	1	5	2	2

65	1	3	1	5	2	2
66	1	2	1	5	2	2
67	1	2	1	5	3	2
68	2	2	1	5	2	2
69	1	2	1	1	3	2
70	1	2	1	5	2	2
71	1	2	1	5	2	1
72	1	2	1	5	2	2
73	1	2	1	4	2	2
74	1	2	1	5	2	2
75	1	2	1	5	2	2
76	1	2	1	5	2	2
77	1	2	1	5	1	2
78	1	3	1	3	1	2
79	1	2	1	5	2	2
80	1	2	1	5	2	2
81	1	2	1	5	2	1
82	1	2	1	5	2	2
83	1	2	1	5	2	1
84	1	2	1	5	1	2
85	1	2	1	5	2	2
86	1	3	1	3	1	1
87	1	2	1	5	2	1
88	1	2	1	5	2	2
89	1	2	1	5	1	2
90	1	2	1	4	3	2
91	1	2	1	4	3	2
92	1	2	1	5	2	1
93	1	2	1	5	2	2
94	1	2	1	5	2	2
95	1	2	1	5	2	1
96	1	2	1	5	2	2
97	2	2	1	5	2	2
98	1	2	1	5	2	2

99	1	2	1	5	2	2
100	1	2	1	5	2	1

**Jawaban Responden Untuk Tingkat Pendapatan (X1)**

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total X1
1	4	4	4	4	4	4	4	28
2	4	4	4	3	4	4	4	27
3	4	3	3	4	4	2	2	22
4	4	4	3	4	4	4	3	26
5	4	4	4	2	2	4	4	24
6	4	4	2	4	4	2	2	22
7	5	4	4	3	4	4	4	28
8	4	4	3	4	4	2	2	23
9	4	4	2	4	4	2	2	22
10	4	4	4	2	2	2	4	22
11	4	4	3	4	4	2	2	23
12	4	5	4	4	3	4	4	28
13	4	4	3	4	4	4	3	26
14	4	3	2	4	4	2	2	21
15	4	4	4	3	3	4	3	25
16	4	4	4	3	4	2	2	23
17	4	4	4	2	2	2	4	22
18	4	4	4	2	2	2	4	22
19	3	3	2	4	4	2	2	20
20	4	4	4	2	2	2	4	22
21	5	4	2	4	4	2	2	23
22	4	4	4	2	2	2	2	20
23	4	4	4	4	4	2	2	24
24	5	4	2	4	4	2	2	23
25	4	4	4	4	4	2	2	24
26	4	4	3	4	4	2	2	23
27	4	4	2	4	4	2	2	22
28	4	4	2	4	4	4	2	24



29	3	4	2	4	2	2	2	19
30	4	3	2	4	4	2	2	21
31	4	4	4	2	4	4	4	26
32	4	4	2	4	4	2	2	22
33	4	4	4	4	4	4	2	26
34	3	4	2	4	4	2	2	21
35	4	4	4	2	4	4	4	26
36	4	4	2	4	4	2	2	22
37	4	4	2	4	4	2	2	22
38	5	4	2	4	4	4	2	25
39	4	4	4	4	4	4	3	27
40	4	4	4	2	2	2	2	20
41	4	4	4	2	4	4	4	26
42	4	4	4	3	4	2	4	25
43	4	4	4	2	2	2	4	22
44	4	4	2	4	4	2	2	22
45	5	5	4	5	4	2	4	29
46	4	4	4	4	4	4	2	26
47	4	4	4	2	4	4	4	26
48	4	4	4	2	2	2	2	20
49	3	3	2	4	4	2	2	20
50	4	4	2	4	4	2	2	22
51	4	4	3	4	4	4	2	25
52	4	4	2	4	4	4	2	24
53	4	5	5	2	2	4	4	26
54	4	4	4	4	4	4	3	27
55	4	4	3	2	4	2	2	21
56	4	4	2	4	4	2	2	22
57	4	4	4	4	4	2	4	26
58	4	4	4	4	4	4	3	27
59	4	4	2	4	4	4	3	25
60	5	5	5	2	4	4	4	29
61	4	4	4	4	4	2	3	25
62	4	4	3	4	4	2	2	23

63	4	4	3	4	4	2	2	23
64	4	4	4	4	4	4	2	26
65	4	4	2	4	4	4	2	24
66	5	4	4	4	4	4	2	27
67	4	4	4	4	4	4	4	28
68	4	4	3	4	4	4	3	26
69	4	5	4	2	4	4	4	27
70	4	4	3	3	3	3	4	24
71	4	4	4	4	4	2	3	25
72	4	4	4	4	4	4	2	26
73	5	4	4	2	4	4	4	27
74	4	4	2	4	4	2	2	22
75	4	4	2	4	4	2	2	22
76	5	5	4	2	3	4	4	27
77	4	4	4	4	4	4	4	28
78	4	5	4	4	4	2	4	27
79	4	4	4	2	4	4	4	26
80	4	4	3	3	3	3	2	22
81	4	4	4	4	4	4	4	28
82	4	4	3	3	3	2	2	21
83	4	4	4	4	4	2	2	24
84	4	3	2	2	2	2	2	17
85	4	4	4	4	4	4	4	28
86	4	4	4	4	4	4	3	27
87	4	4	3	4	4	4	4	27
88	4	4	4	3	4	4	4	27
89	4	4	4	4	4	4	2	26
90	4	4	4	4	4	4	4	28
91	4	4	4	2	2	4	4	24
92	4	4	4	4	4	4	3	27
93	4	4	2	4	4	2	2	22
94	4	3	3	4	4	3	4	25
95	4	4	2	4	4	2	2	22
96	4	4	3	2	2	2	3	20

97	5	5	4	3	4	4	4	29
98	4	4	2	4	4	4	2	24
99	4	4	4	3	4	2	4	25
100	3	3	2	4	4	2	2	20



## Jawaban Responden Untuk Gaya Hidup (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total X2
1	4	2	2	4	2	4	5	23
2	3	4	4	3	4	2	4	24
3	4	4	4	3	4	2	4	25
4	4	4	4	2	2	4	3	23
5	5	4	3	4	4	2	5	27
6	4	4	4	2	4	2	2	22
7	4	4	4	2	2	4	4	24
8	3	4	4	2	4	4	3	24
9	4	4	4	2	2	3	2	21
10	4	5	4	4	4	2	4	27
11	3	4	4	2	2	4	3	22
12	4	4	4	2	4	2	2	22
13	4	4	4	2	2	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	4	4	4	2	4	2	2	22
16	4	4	4	2	2	4	5	25
17	4	4	4	4	4	2	4	26
18	4	4	4	2	4	2	2	22
19	5	5	5	4	4	3	4	30
20	4	4	4	4	4	2	4	26
21	4	4	4	2	2	2	3	21
22	4	4	4	2	4	2	2	22
23	4	4	4	4	4	2	4	26
24	4	2	4	2	2	2	2	18
25	4	4	4	2	2	2	4	22
26	4	4	4	2	2	4	4	24
27	4	4	4	2	2	3	5	24
28	4	4	4	2	2	2	2	20
29	4	4	4	2	2	2	2	20
30	5	5	5	4	4	2	5	30
31	4	4	4	4	4	2	4	26

32	4	4	4	2	2	4	4	24
33	4	4	4	2	2	2	2	20
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	4	4	4	4	4	2	4	26
36	4	2	4	2	2	2	2	18
37	3	4	4	2	2	2	2	19
38	4	4	4	2	2	4	2	22
39	4	4	4	2	2	2	2	20
40	4	4	4	2	2	2	2	20
41	4	4	4	4	4	2	4	26
42	3	4	4	2	2	2	2	19
43	2	4	4	2	2	4	2	20
44	4	2	4	2	2	2	2	18
45	4	4	4	2	2	2	2	20
46	4	4	4	4	2	2	4	24
47	4	4	4	2	4	2	2	22
48	4	4	4	2	2	2	2	20
49	2	4	4	2	2	4	4	22
50	4	4	4	4	2	2	4	24
51	3	4	4	3	2	3	3	22
52	2	4	4	2	2	4	2	20
53	2	4	3	2	2	2	2	17
54	2	4	4	2	2	2	2	18
55	3	4	4	2	4	2	2	21
56	5	4	4	4	2	4	4	27
57	4	4	4	2	3	3	4	24
58	4	4	4	2	2	4	4	24
59	4	3	4	4	4	4	4	27
60	5	4	4	4	2	2	4	25
61	4	4	4	2	2	2	2	20
62	4	4	4	4	2	4	4	26
63	5	4	4	3	4	2	2	24
64	4	4	4	4	2	4	4	26
65	4	4	4	4	2	2	3	23

66	4	4	4	2	4	4	4	26
67	4	4	4	2	4	4	4	26
68	3	4	4	2	2	2	4	21
69	4	4	4	3	4	2	4	25
70	4	4	4	2	4	2	2	22
71	4	4	4	2	4	4	4	26
72	4	5	5	2	5	2	4	27
73	4	4	4	2	2	2	2	20
74	2	4	4	2	4	3	4	23
75	4	4	4	3	4	4	3	26
76	4	4	4	3	2	2	3	22
77	2	4	4	2	2	2	2	18
78	5	4	2	2	2	3	4	22
79	4	4	4	2	4	2	2	22
80	4	4	4	2	2	4	4	24
81	2	5	4	2	4	2	2	21
82	5	4	4	2	2	4	3	24
83	2	4	4	3	2	2	2	19
84	4	4	4	4	4	4	4	28
85	5	4	4	2	4	2	2	23
86	2	2	2	4	3	2	3	18
87	2	3	4	4	2	4	3	22
88	4	4	4	4	2	3	5	26
89	4	2	4	2	2	2	3	19
90	2	4	4	3	2	2	3	20
91	3	4	4	3	4	4	3	25
92	2	4	4	2	3	3	4	22
93	3	4	4	3	4	2	4	24
94	2	4	4	2	2	2	2	18
95	4	4	4	2	4	2	2	22
96	4	4	4	2	2	2	4	22
97	4	4	4	2	4	4	2	24
98	2	4	4	3	4	4	4	25
99	2	4	4	2	4	4	4	24

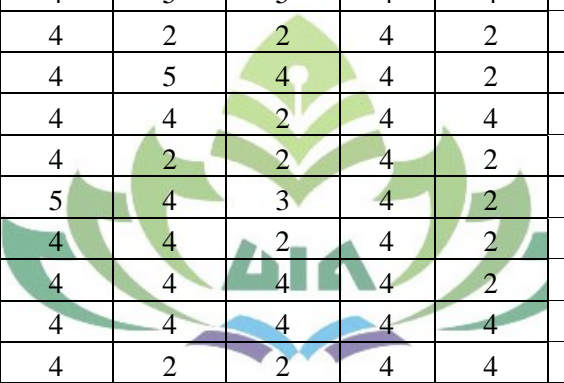
100	3	4	5	3	5	2	4	26
-----	---	---	---	---	---	---	---	----



### Jawaban Responden Untuk Jumlah Anggota Keluarga (X3)

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total X3
1	4	4	4	3	4	2	21
2	4	5	5	4	4	4	26
3	4	4	4	2	4	4	22
4	5	5	5	4	4	4	27
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	4	2	22
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	2	22
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	2	4	2	20
11	4	4	4	4	4	2	22
12	4	4	5	4	4	3	24
13	4	4	4	4	4	2	22
14	4	4	4	4	4	2	22
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	2	22
17	4	4	4	2	4	2	20
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	2	4	2	20
20	4	4	4	2	4	3	21
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	5	2	4	3	22
23	4	4	4	2	4	4	22
24	4	4	4	4	4	2	22
25	4	4	5	3	4	2	22
26	4	4	4	4	4	3	23
27	4	4	4	4	4	2	22
28	4	4	4	3	4	3	22
29	4	4	4	4	4	2	22
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	2	4	2	20





32	4	4	4	4	4	2	22
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	2	2	4	2	18
36	4	4	4	4	4	2	22
37	5	4	5	3	4	4	25
38	4	4	4	4	4	2	22
39	4	4	4	4	4	2	22
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	2	4	4	22
42	4	4	4	3	4	2	21
43	4	4	4	3	4	4	23
44	4	4	5	5	4	4	26
45	4	4	2	2	4	2	18
46	4	4	5	4	4	2	23
47	4	4	4	2	4	4	22
48	4	4	2	2	4	2	18
49	5	5	4	3	4	2	23
50	5	4	4	2	4	2	21
51	4	4	4	4	4	2	22
52	4	4	4	4	4	4	24
53	4	4	2	2	4	4	20
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	4	4	4	4	4	24
57	3	4	4	2	4	3	20
58	4	4	4	4	4	2	22
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	2	2	4	4	20
61	4	4	4	3	4	4	23
62	4	4	4	4	4	4	24
63	4	4	4	4	4	2	22
64	4	4	4	2	4	2	20
65	4	4	4	4	4	2	22

66	4	4	4	4	4	2	22
67	4	4	4	4	4	2	22
68	4	4	4	4	4	2	22
69	4	4	4	2	4	2	20
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	4	4	3	4	4	23
72	4	4	4	4	4	2	22
73	4	4	4	4	4	3	23
74	4	4	4	4	4	2	22
75	5	5	4	3	4	4	25
76	4	4	4	4	4	2	22
77	4	4	4	4	4	4	24
78	4	4	4	4	4	2	22
79	4	4	4	4	4	2	22
80	4	4	4	4	4	2	22
81	4	4	3	2	3	2	18
82	4	4	4	2	4	2	20
83	4	4	4	2	4	4	22
84	4	4	4	4	4	2	22
85	4	4	4	2	4	2	20
86	4	4	4	4	4	2	22
87	4	4	4	2	4	4	22
88	4	4	4	4	4	2	22
89	4	4	4	4	4	4	24
90	4	4	4	2	4	2	20
91	4	4	4	4	4	4	24
92	4	4	4	2	4	4	22
93	4	4	4	4	4	2	22
94	4	4	4	2	4	2	20
95	4	4	4	4	4	4	24
96	4	4	4	4	4	2	22
97	4	4	4	4	4	2	22
98	4	4	4	4	4	2	22
99	4	4	5	3	4	2	22

100	5	5	3	4	5	2	24
-----	---	---	---	---	---	---	----





32	4	2	4	5	3	4	2	24
33	4	4	5	4	4	4	2	27
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	4	4	5	4	4	4	2	27
36	4	4	4	4	4	4	2	26
37	4	2	4	5	4	4	2	25
38	4	4	4	4	4	4	2	26
39	4	4	5	4	4	4	2	27
40	4	4	5	4	4	4	2	27
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	5	4	4	4	4	4	4	29
43	4	2	4	4	4	4	4	26
44	4	2	4	4	4	4	2	24
45	4	4	4	4	4	4	3	27
46	4	4	4	4	4	4	4	28
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	4	4	5	4	4	4	2	27
49	4	4	4	4	4	4	4	28
50	4	4	4	4	4	4	3	27
51	4	2	4	4	4	4	2	24
52	4	4	4	4	4	4	2	26
53	4	2	4	4	4	4	2	24
54	5	4	4	4	4	4	3	28
55	4	4	4	4	4	4	2	26
56	5	4	4	3	4	4	3	27
57	4	4	5	4	4	4	2	27
58	4	4	4	4	4	4	4	28
59	4	4	4	4	4	4	3	27
60	4	4	4	4	4	4	4	28
61	5	2	4	4	4	4	3	26
62	5	4	4	4	4	4	2	27
63	4	4	4	4	4	4	2	26
64	4	4	5	4	4	4	2	27
65	5	4	4	4	4	4	2	27

66	5	4	4	4	4	4	3	28
67	4	4	4	4	4	4	4	28
68	4	2	4	4	4	4	2	24
69	5	5	5	5	5	5	5	35
70	4	2	5	4	4	4	2	25
71	4	4	4	4	4	4	4	28
72	5	4	4	4	4	4	2	27
73	4	4	4	4	4	4	4	28
74	4	4	4	4	4	4	2	26
75	4	2	4	2	3	3	2	20
76	4	4	5	4	4	4	2	27
77	4	2	4	4	4	4	2	24
78	4	4	4	4	4	4	4	28
79	4	2	5	4	4	4	2	25
80	4	2	5	4	4	4	2	25
81	4	2	4	4	4	4	2	24
82	4	4	4	4	4	4	2	26
83	4	2	4	4	4	4	2	24
84	4	2	4	4	4	4	2	24
85	4	4	4	4	4	4	2	26
86	4	2	5	4	4	4	3	26
87	4	2	4	4	4	4	2	24
88	4	4	5	5	4	4	4	30
89	4	2	5	4	4	4	2	25
90	5	4	4	4	4	4	3	28
91	4	4	4	4	4	4	4	28
92	4	4	5	4	4	4	2	27
93	4	3	4	4	4	4	3	26
94	4	3	4	4	3	4	2	24
95	4	4	4	4	4	4	2	26
96	4	4	4	4	4	4	4	28
97	4	4	4	4	4	4	2	26
98	4	2	4	4	4	4	2	24
99	5	4	4	4	4	3	5	29

100	4	4	5	5	4	4	4	30
-----	---	---	---	---	---	---	---	----



## Uji Validitas

### a. Variabel Tingkat Pendapatan

#### Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total X1	
X1.1	Pearson Correlation	1	.550**	.303**	-.062	.187	.339**	.272**	.531**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.539	.063	.001	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.550**	1	.484**	-.116	.068	.347**	.394**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.251	.500	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.303**	.484**	1	-.370**	-.128	.458**	.672**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.205	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	-.062	-.116	-.370**	1	.680**	.011	.374**	.201*
	Sig. (2-tailed)	.539	.251	.000		.000	.910	.000	.045
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.187	.068	-.128	.680**	1	.257**	-.084	.494**



X1.6	Sig. (2-tailed)	.063	.500	.205	.000		.010	.408	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.339**	.347**	.458**	.011	.257**	1	.489**	.791**
X1.7	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.910	.010		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.272**	.394**	.672**	-.374**	-.084	.489**	1	.651**
TotalX1	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.408	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.531**	.583**	.644**	.201*	.494**	.791**	.651**	1
TotalX1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.045	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## b. Variabel Gaya Hidup

### Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.195	.228*	.232*	.151	.071	.251*	.529**



X2.7	Pearson Correlation	.251*	.133	.010	.546**	.193	.429**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.012	.187	.920	.000	.055	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TotalX2	Pearson Correlation	.529**	.492**	.421**	.642**	.567**	.506**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### c. Variabel Jumlah Anggota Keluarga

#### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TotalX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.662**	.080	.009	.272**	.034	.311**
	Sig. (2-tailed)		.000	.431	.932	.006	.734	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.662**	1	.095	.062	.324**	.089	.371**
	Sig. (2-tailed)	.000		.348	.540	.001	.376	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.080	.095	1	.325**	.000	.085	.571**

	Sig. (2-tailed)	.431	.348		.001	1.000	.400	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.009	.062	.325**	1	.159	.025	.668**
	Sig. (2-tailed)	.932	.540	.001		.114	.804	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.272**	.324**	.000	.159	1	.000	.250*
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	1.000	.114		1.000	.012
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	.034	.089	.085	.025	.000	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	.734	.376	.400	.804	1.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total X3	Pearson Correlation	.311**	.371**	.571**	.668**	.250*	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.012	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Y5	Pearson Correlation	.328**	.393**	.291**	.308**	1	.723**	.384**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.003	.002		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.229*	.272**	.291**	.572**	.723**	1	.247*	.594**
	Sig. (2-tailed)	.022	.006	.003	.000	.000		.013	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.286**	.481**	-.043	.218*	.384**	.247*	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.673	.030	.000	.013		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Y	Pearson Correlation	.477**	.768**	.330**	.459**	.680**	.594**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Realibilitas

### a. Variabel Tingkat Pendapatan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	8

### b. Variabel Gaya Hidup

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	8

### c. Variabel Jumlah Anggota Keluarga

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	7

### d. Variabel Tingkat Kesejahteraan Keluarga

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	8

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.17040793
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.351	4.287		5.447	.000		
Tingkat Pendapatan	.104	.076	.137	1.363	.176	.933	1.072
Gaya Hidup	.177	.067	.262	2.641	.010	.958	1.044
Jumlah Anggota Keluarga	-.142	.132	-.106	-1.076	.285	.965	1.036

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Keluarga



c. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.221	3.095		.395	.694
1 Tingkat Pendapatan	-.026	.055	-.050	-.476	.635
Gaya Hidup	.062	.048	.132	1.276	.205
Jumlah Anggota Keluarga	-.024	.096	-.025	-.248	.805

a. Dependent Variable: ABS\_RES



## Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.351	4.287		5.447	.000
1 Tingkat Pendapatan	.104	.076	.137	1.363	.176
Gaya Hidup	.177	.067	.262	2.641	.010
Jumlah Anggota Keluarga	-.142	.132	-.106	-1.076	.285

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Keluarga



## Uji Parsial (Uji T)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.351	4.287		5.447	.000
1 Tingkat Pendapatan	.104	.076	.137	1.363	.176
Gaya Hidup	.177	.067	.262	2.641	.010
Jumlah Anggota Keluarga	-.142	.132	-.106	-1.076	.285

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Keluarga



## Uji Simultan (Uji F)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.884	3	15.961	3.286	.024 <sup>b</sup>
	Residual	466.356	96	4.858		
	Total	514.240	99			

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Keluarga

b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Gaya Hidup, Tingkat Pendapatan



## Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.065	2.204

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Gaya Hidup, Tingkat Pendapatan











KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratm, Sukasoma 1, Bandar Lampung 35111  
Telp.(0721) 780887-743311 Fax. 780422 Website: [www.radintan.ac.id](http://www.radintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 2022 / Dn.16 / P1 / KT / II / 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH  
NIP : 19620111199403100  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Artikel ilmiah Dengan Judul:

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN  
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP TINGKAT  
KESEJAHTERAAN KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Karya :

NAMA	NPM	FAK/ PRODI
ASIH AGOSTRIYANI	1051010215	FEBI/ ES

Bebas Plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 10 %. Dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 10 Februari 2022

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH

NIP.196201111994031001

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan